

SKRIPSI
PENGARUH TEKNIK MODELING SIMBOLIK DALAM MENGURANGI
KENAKALAN REMAJA PADA SISWA KELAS XI IIS DI SMAN 5
MERANGIN

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi
Bimbingan dan Konseling FKIP Univ. Jambi



OLEH:

Silvi Lufita

A1E116087

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**JUDUL : PENGARUH TEKNIK MODELING SIMBOLIK DALAM
MENGURANGI KENAKALAN REMAJA PADA SISWA KELAS
XI IIS DI SMAN 5 MERANGIN**

Oleh :

SILVI LUFITA

NIM. A1E116087

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Skripsi ini disetujui dosen pembimbing untuk diuji

Jambi, Juni 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Asradi, M.M
NIP. 19570823 198603 1 004**

**Fellicia Ayu Sekonda, S.Psi., M.Pd
NIDU. 201509052031**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi
Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Jambi pada tanggal 22 Juni 2021

Judul Skripsi : Pengaruh Teknik Modeling Simbolik dalam Mengurangi
Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas XI IIS di SMAN 5
MERANGIN

Nama Mahasiswa : **SILVI LUFITA**
NIM : A1E116087

TIM PENGUJI

Nama/NIP	Jabatan	Tanda Tangan
Drs. Asrasi, M.M NIP. 19570823 198603 1 004	Ketua	
Affan Yusra, S.Pd., M.Pd NIDU. 201706051013	Sekretaris	

Jambi, Juni 2021
Ketua Program Studi

Drs. Nelyahardi Gutji, M. Pd
NIP. 196009071985031004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SILVI LUFITA**
NIM : **A1E116087**
Program Studi : **Bimbingan dan Konseling**
Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Jambi, Juni 2021

SILVI LUFITA
NIM.A1E116087

ABSTRAK

Judul Skripsi : Pengaruh Teknik Modeling Simbolik dalam Mengurangi
Kenakalan Remaja pada Siswa Kelas XI IIS di SMAN 5
Merangin.

Nama : **Silvi Lufita**

Nim : A1E116087

Pembimbing 1 : **Drs. Asradi, M.M**

Pembimbing II : **Fellicia Ayu Sekonda, S.Psi.,M.Pd**

Penelitian ini berjudul Pengaruh Teknik Modeling Simbolik dalam Mengurangi Kenakalan Remaja pada Siswa kelas XI IIS di SMAN 5 Merangin, dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh teknik modeling simbolik dalam mengurangi kenakalan remaja sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) pada saat *post-test*. Kenakalan remaja dalam penelitian ini dibatasi pada kenakalan remaja sering melakukan tindak perilaku alfa dan teknik yang digunakan yaitu teknik modeling simbolik. Hal ini sejalan dengan teori belajar sosial Albert Bandura yang mengatakan bahwa sebagian besar tingkah laku manusia dipelajari melalui peniruan maupun penyajian, contoh tingkah laku (*Modeling*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dan desain yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen Design*, bentuk desain Quasi Eksperimen yang dipilih adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS dengan jumlah 10 orang siswa sebagai kelas eksperimen dan 10 orang siswa sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan pemahaman kenakalan remaja dengan nilai rata-rata sebesar 91.50 untuk kelas eksperimen dan 90.80 untuk kelas kontrol. Hal ini bersamaan dengan nilai hasil uji beda (*t*), dari perhitungan diatas didapatkan $t_{hitung} = 291$ sedangkan $t_{tabel} = 2.101$. Sehingga bila dimasukkan rumus hipotesis $t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Kesimpulannya adalah terdapat peningkatan hasil *treatment* antara siswa eksperimen dengan siswa kontrol dengan menggunakan teknik modeling simbolik dilihat berdasarkan hasil nilai rata-rata. Dari hasil penelitian merekomendasikan teknik modeling simbolik digunakan karna dapat meningkatkan pemahaman siswa, sebaiknya dijadikan sebagai salah satu alternatif teknik yang digunakan dalam mengurangi kenakalan remaja.

Kata Kunci : Modeling Simbolik, Kenakalan Remaja

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya yang selalu menyertai dalam setiap proses pembuatan skripsi dengan judul “ Pengaruh Teknik Modeling Simbolik dalam Mengurangi Kenakalan Remaja pada Siswa Kelas XI IIS di SMAN 5 Merangin”. Sebagai syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Jambi.

Selama penyelesaian skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi. Namun, pada akhirnya penulis dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan tulus dan dengan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Sutrisno, M.Sc.,Ph.D selaku Rektor Universitas Jambi
2. Bapak Prof. Dr. M. Rusdi, M.Sc selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi
3. Bapak Dr. K. A. Rahman, M.Pd. I selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan
4. Bapak Drs. Nelyahardi Gutji, M.Pd selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi.
5. Bapak Drs. Asradi, M.M selaku Pembimbing Akademik serta Pembimbing Skripsi 1 yang telah sangat banyak membantu dan meluangkan waktu untuk

memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat tersusun dan terselsaikan dengan baik

6. Ibu Fellicia Ayu Sekonda, S.Psi, M.Pd selaku Pembimbing Skripsi II yang telah sangat membantu dan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi dalam pembuatan skripsi ini sehingga dapat tersusun dan terselsaikan dengan baik
7. Seluruh Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan serta banyak membantu dalam proses perkuliahan hingga terselsaikannya skripsi ini
8. Segenap staff Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi yang telah banyak membantu dalam terselsaikannya skripsi ini
9. Bapak Risman Saragih, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMAN 5 Merangin yang telah bersedia mengizinkan penulis melakukan penelitian pada skripsi ini
10. Ibu Sriyani, S.Pd selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 5 Merangin dan guru pembimbing yang telah banyak membantu penulis selama penelitian berlangsung
11. Seluruh Guru dan Staff di SMAN 5 Merangin yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselsaikan dengan baik

12. Keluarga tersayang mama Elin Marlina, papa Mulyana, aa' Febri Hermawan dan Adik Rizkika Ardini yang selalu setia mendoakan, memberikan nasihat, dan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
13. Teman-teman yang selalu memberikan dorongan semangat selama proses bimbingan skripsi berjalan

Akhir kata, dengan berbesar hati penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik. Semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi banyak pihak. Selain itu, semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan.

Jambi, Juli 2020

Silvi Lufita

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Anggapan Dasar Asumsi.....	9
G. Hipotesis Penelitian	10
H. Definisi Oprasional	10
I. Kerangka Konseptual.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Kajian Kenakalan Remaja.....	12
1. Pengertian Kenakalan Remaja	12
2. Jenis-jenis Kenakalan Remaja	15
3. Ciri-ciri Kenakalan Remaja	17
4. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja	18

B. Kajian Modeling Simbolik.....	23
1. Pengertian Modeling Simbolik	23
2. Macam-macam Modeling Simbolik	24
3. Tujuan Modeling Simbolik	27
4. Tahapan Modeling Simbolik.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Populasi dan Sampel	31
C. Jenis dan Sumber Data.....	33
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisa Data	40
F. Jadwal Penelitian	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskripsi Data.....	45
B. Hasil Penguji Prasyarat Analisis.....	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59
C. Implikasi Hasil Penelitian bagi Bimbingan dan Konseling	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 <i>Quasi Eksperimen Design dengan Pre-test dan Post-test, Nonequivalent Control Group Design</i>	30
2. Tabel 3.2 Populasi Seluruh Siswa Kelas XI IIS	31
3. Tabel 3.3 Sampel Jumlah Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	33
4. Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Kenakalan Remaja	36
5. Tabel 3.5 Skor Skala Likert Modeling Simbolik dalam Mengurangi Kenakalan Remaja.....	37
6. Tabel 3.6 Kategori Tingkatan Pemahaman Kenakalan Remaja ...	42
7. Tabel 3.7 Rancangan Jadwal Penelitian.....	44
8. Tabel 4.1 Distribusi Data <i>Pre-test</i> Pemahaman Kenakalan Remaja Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	47
9. Tabel 4.2 Distribusi Data <i>Post-test</i> Pemahaman Kenakalan Remaja Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	48
10. Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Konmogrov Smirnov	50
11. Tabel 4.4 Pemahaman Kenakalan Remaja Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol (Uji T-test)	51
12. Tabel 4.5 Penurunan Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen.....	51
13. Tabel 4.6 Hasil Output Uji T-test	52

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1.1 Kerangka Konseptual	11
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian	64
2. Surat Balasan Izin Penelitian	66
3. Lembar Wawancara	67
4. Fotocopy Rekap Buku Kehadiran	70
5. Fotocopy Lembar KUM.....	79
6. Hasil Pengolahan Uji Normalitas.....	89
7. Rangkuman Hasil Uji Validitas	90
8. Hasil Pengolahan Data <i>Pre-test</i> Eksperimen	92
9. Hasil Pengolahan data <i>Pre-test</i> Kontrol.....	93
10. Materi <i>Treatment</i> 1	94
11. Materi <i>Treatment</i> 2	95
12. Materi <i>Treatment</i> 3	96
13. Materi <i>Treatment</i> 4	97
14. Hasil Pengolahan data <i>Post-test</i> Eksperimen.....	98
15. Hasil Pengolahan Data <i>Post-test</i> Kontrol	99
16. Absensi Pre-test Siswa Eksperimen.....	100
17. Absensi Treatmen 1,2,3,4 dan 5.....	101
18. Absensi Post-test Siswa Eksperimen	107
19. Absensi Pre-test dan Post-test Siswa Kontrol	108
20. Foto Dokumentasi Sekolah	109

21. Intrument Penelitian.....	112
-------------------------------	-----

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu masyarakat, didalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya atau dengan kata lain bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya.

Menurut Jejen Musfah (2017:11) Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan akhlak, keterampilan, dan pengetahuan anak dan pemuda di sekolah atau di rumah, agar hidup mereka bahagia dan bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa. Pendidikan harus melahirkan manusia yang hidup untuk kepentingan orang banyak, masyarakat dan bangsa. Sedangkan,

menurut Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya dan masyarakat.

Dalam pelaksanaan pendidikan tentu banyak halangan dan rintangan yang dialami baik oleh pendidik maupun siswa sebagai fokus utama dalam mencari ilmu pengetahuan. Dalam kehidupan seperti sekarang ini, banyak hal yang membuat para siswa terganggu dalam mencari ilmu pengetahuan. Khususnya yaitu adanya perilaku kenakalan remaja yang dilakukan awalnya oleh segelintir orang dan dengan berjalannya waktu menjadi suatu hal yang lumrah dan sering terjadi di kalangan siswa atau pelajar.

Istilah kenakalan remaja dalam bahasa Inggris "*juvenile delinquent*" dua kata ini selalu digunakan secara berbarengan. Istilah ini bermakna remaja yang nakal *juvenile* berarti anak muda, dan *delinquent* artinya perbuatan salah atau perilaku menyimpang. Kata *juvenile* berasal dari bahasa Latin "*juvenilis*" yang artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja. Sedangkan kata *delinquent* juga berasal dari bahasa Latin "*delinquere*" yang artinya terabaikan, mengabaikan; yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, kriminal, pelanggar aturan,

pembuat ribut, pengacau, penteror, tidak dapat diperbaiki lagi, durjana dan dursila. Pengertian *juvenile delinquent* secara terminologi, banyak para tokoh-tokoh yang mendefinisikannya.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kenakalan remaja pada siswa yang sering melakukan tindakan alfa. Menurut Jensen (Karto,2001:14) Kenakalan remaja terdiri dari empat jenis atau bentuk yaitu: kenakalan yang menimbulkan korban fisik, kenakalan remaja yang menimbulkan korban materi, kenakalan remaja yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, dan kenakalan remaja yang melawan status. Dalam hal ini, kenakalan remaja siswa yang sering melakukan tindak prilaku alfa termasuk ke dalam jenis kenakalan remaja yang melawan status. Kenakalan remaja yang melawan status yaitu : mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, alfa, dan lain-lain. Tindak kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa tentu mempengaruhi banyak hal di sekolah seperti nilai akademik dan juga nilai sikap. Seperti yang kita tahu, saat ini sistem pendidikan di sekolah menggunakan kurikulum K13. Dimana kurikulum ini lebih memfokuskan kepada penilaian sikap dan tingkah laku.

Peneliti pada bulan november 2019 telah melakukan penelitian dengan menggunakan teknik modeling simbolik terhadap keyakinan diri. Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti tidak berhasil dalam melakukan penerapan dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai metode ini, juga karena dalam

penerapannya peneliti sepenuhnya menggunakan film tentang keyakinan diri hasil karya orang lain, dimana film tersebut belum tepat dengan permasalahan keyakinan diri yang saat itu dialami oleh peserta didik. Jadi, seharusnya media yang digunakan itu cocok dengan masalah yang dialami peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutja (2016 :70) bahwasannya modeling simbolik adalah yang paling cepat dan mudah diberikan, karena hanya memutar rekaman. Namun, modeling simbolik yang menggunakan film, video atau foto lebih cepat dan murah untuk dilakukan tetapi menemukan film, video, atau foto yang cocok dengan masalah klien juga bukanlah gampang. Maka dari itu, ditekankan untuk menemukan film, video atau foto yang tepat untuk masalah yang dialami peserta didik.

Selanjutnya, menurut pandangan Nursalim (Irvan Usman, dkk. 2017:86) Modeling simbolik disajikan melalui bahan-bahan tertulis, audio, file, atau slide. Modeling simbolik dapat disusun untuk klien individu atau dapat di standarisasikan untuk kelompok klien.

Berdasarkan pengalaman peneliti dan juga pendapat diatas, saat ini peneliti memperbaiki kesalahan dari penelitian sebelumnya yaitu menerapkan teknik modeling simbolik dengan film tentang kenakalan remaja yang tentunya berisi berbagai macam contoh tentang kenakalan remaja seperti mencuri, mabuk-mabukan dan melawan orang tua, film ini sendiri dibuat langsung oleh peneliti. Tentunya agar cocok dengan permasalahan yang

dialami peserta didik atau subjek dan dapat mempermudah memahami materi yang disampaikan oleh peneliti. Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan lima kali pertemuan yaitu tiga kali penggunaan mind mapping, satu kali menggunakan gambar absen, dan satu kali menggunakan film tentang kenakalan remaja.

Berdasarkan teori belajar sosial Albert Bandura (Laefudin, 2014 :124) sebagian besar tingkah laku manusia dipelajari melalui peniruan maupun penyajian, contoh tingkah laku (*Modeling*). Ada dua jenis pembelajaran melalui pengamatan. Pertama, pembelajaran melalui kondisi yang dialami orang lain, contohnya: Seorang pelajar melihat temannya dipuji dan ditegur oleh gurunya karena perbuatannya, maka ia kemudian meniru melakukan perbuatan lain yang tujuannya sama ingin dipuji oleh gurunya. Kejadian ini merupakan contoh dari penguatan melalui pujian yang dialami orang lain. Kedua, pembelajaran melalui pengamatan meniru perilaku model meskipun model itu tidak mendapatkan penguatan positif atau penguatan negatif saat mengamati itu sedang memperhatikan model itu mendemonstrasikan sesuatu yang ingin dipelajari oleh pengamat tersebut dan mengharapkan mendapat pujian atau penguatan apabila menguasai secara tuntas apa yang di pelajari itu. Model tidak harus diperagakan oleh seseorang secara langsung, tetapi kita dapat juga menggunakan seseorang pemeran atau visual.

Selanjutnya, berdasarkan teori belajar sosial Albert Bandura (Sutja, 2016 :56) struktur kognitif meliputi konsep diri (*self concept*), kesadaran diri (*selfawareness*), pemenuhan diri (*self fulfilment*), dan penguatan diri (*self efficacy*) dapat mempengaruhi pikiran, perilaku, dan perasaan. Untuk itu Bandura berpandangan bahwa individu belajar dengan mengamati orang lain, baik langsung atau tidak langsung. Bahkan Bandura (Sutja, 2016:57) menyatakan, andaikan kera mengamati sesuatu maka kerapun akan dapat meniru perilaku tersebut.

Menurut Sutja (2016 :69) modeling adalah salah satu teknik TT dengan menyajikan percontohan kepada klien tentang bagaimana melakukan sesuatu atau bagaimana sesuatu itu terjadi dengan melihat, mengobservasi atau mengamati orang lain melakukan sesuatu akan mendatangkan sesuatu pemahaman klien dan pada gilirannya akan dapat merubah perilakunya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2020 di SMAN 5 MERANGIN peneliti melihat adanya perilaku kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa yaitu sering melakukan tindakan alfa di perkuat dengan rekap absen di sekolah. Hal ini juga di dukung dengan adanya lembar catatan (KUM) yang ada pada guru BK di SMAN 5 MERANGIN. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara terhadap guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 14 Oktober 2020 di dapatkan hasil bahwasanya siswa

kelas tersebut memang sering melakukan tindak kenakalan remaja yaitu banyak melakukan tindakan alfa.

Berdasarkan berbagai teori dan hasil survey serta wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa kenakalan remaja menjadi permasalahan yang banyak terjadi di kalangan siswa baik di lingkungan tempat tinggal maupun khususnya di sekolah, jika tidak di minimalisir akan menimbulkan dampak yang sangat signifikan dalam kehidupan. Untuk mengurangi tingkat kenakalan remaja di sekolah tersebut, perlu adanya suatu teknik khusus yang digunakan dalam penanganannya, salah satunya yaitu dengan menggunakan teknik modeling simbolik, juga berdasarkan pengalaman peneliti dalam menggunakan teknik modeling simbolik yang belum berhasil. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan teknik modeling simbolik guna mengurangi kenakalan remaja di sekolah tersebut. Untuk itu akhirnya peneliti mengangkat penelitian dengan judul **“Pengaruh Teknik Modeling Simbolik dalam Mengurangi Kenakalan Remaja pada Siswa Kelas XI IIS di SMAN 5 MERANGIN”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dan agar penelitian ini tidak meluas maka perlu dibatasi sebagai berikut :

1. Mengingat terdapat banyak jenis dari kenakalan remaja, maka pada penelitian ini dibatasi pada kenakalan remaja sering melakukan tindakan alfa.
2. Mengingat begitu banyak teknik yang bisa digunakan, maka pada penelitian ini dibatasi pada teknik modeling simbolik.
3. Lokasi tempat penelitian yaitu dilaksanakan di kelas XI IIS SMAN 5 MERANGIN.

C. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah, yaitu apakah terdapat pengaruh penggunaan teknik modeling simbolik dalam mengurangi kenakalan remaja siswa ?

D. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik modeling simbolik dalam mengurangi kenakalan remaja siswa.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis yaitu manfaat dalam bentuk teori yang diperoleh dari penelitian ini, sedangkan manfaat praktis adalah manfaat yang dapat diperoleh secara praktis dari penelitian ini. Penjelasan mengenai manfaat teoritis dan praktis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah dan pengembangan teori ilmu pengetahuan dalam bidang bimbingan dan konseling khususnya yang berkaitan dengan pemberian teknik modeling simbolik dalam mengurangi kenakalan remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam memberikan bantuan kepada siswa khususnya dalam mengurangi kenakalan remaja.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai rangkaian penelitian yang dilakukan dan berguna untuk teknik ini dalam penelitian selanjutnya.

F. Anggapan Dasar/ Asumsi

Menurut Sutja, dkk (2017:47) anggapan dasar atau asumsi adalah prinsip, kepercayaan, sikap atau predisposisi yang digunakan peneliti untuk membangun hipotesis atau pertanyaan penelitian. Penelitian ini mengacu pada asumsi bahwa:

1. Teknik modeling simbolik adalah salah satu teknik dalam pendekatan *behavioristik*. Menurut pendekatan ini bahwa pada dasarnya manusia

bersifat mekanistik atau merespon kepada lingkungan dengan kontrol yang terbatas, hidup dalam alam *deterministik* dan sedikit berperan aktif dalam menentukan martabatnya. Cara yang dilakukan dengan menggunakan media seperti film, video, buku panduan, dengan cara mendemonstrasikan perilaku yang dikehendaki atau yang hendaknya dimiliki.

2. Kenakalan remaja adalah perbuatan atau tingkah laku melawan norma-norma yang ada di lingkungan kehidupan remaja atau anak yang berusia 10 sampai 19 tahun dan jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman.

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan dan anggapan dasar di atas, maka hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah: Terdapat pengaruh teknik modeling simbolik dalam mengurangi kenakalan remaja.

H. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu variabel teknik modeling simbolik dan variabel kenakalan remaja. Namun, karena penelitian ini hanya akan mengukur tingkat pemahaman kenakalan remaja siswa maka definisi oprasional yang diambil berasal dari satu variabel yaitu :

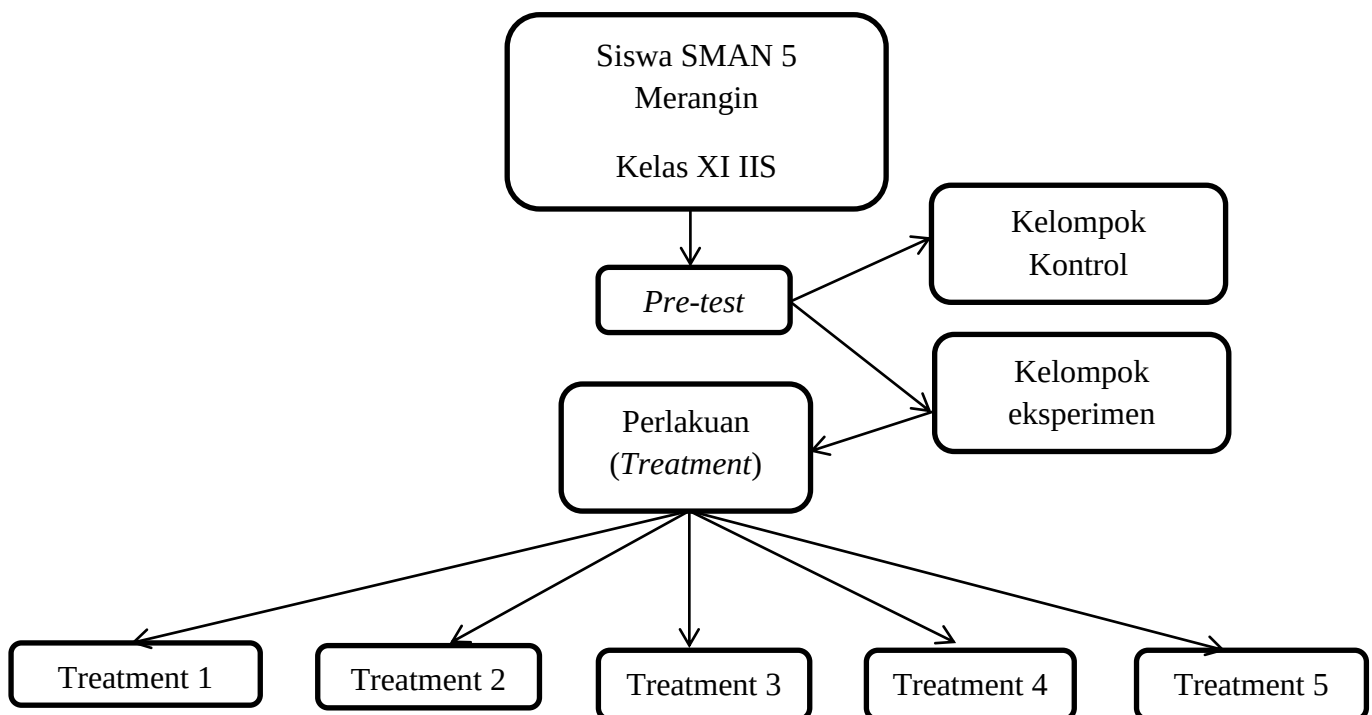
- **Kenakalan Remaja**

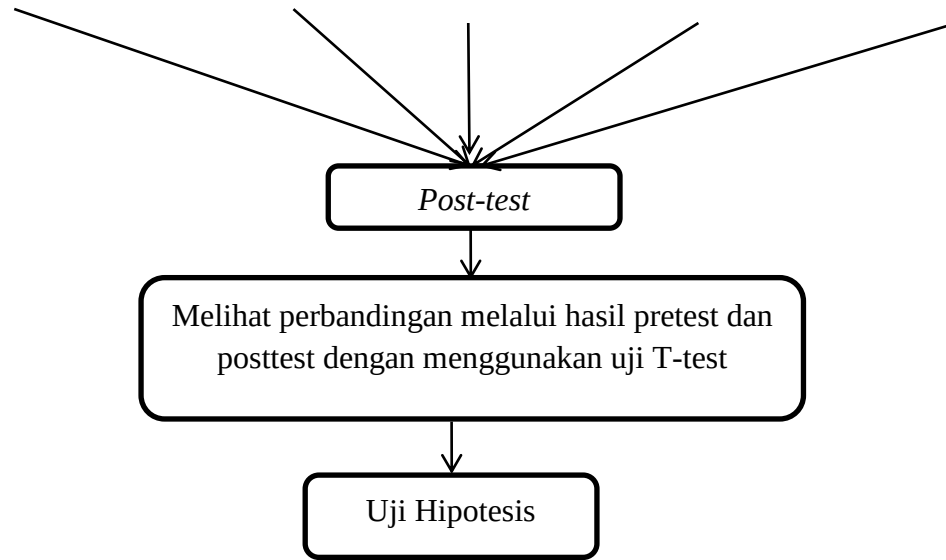
Kenakalan remaja merupakan perilaku menyimpang yang disebabkan oleh beberapa aspek seperti orientasi, emosi, interaksi sosial, dan aktivitasnya dalam berkompetisi dengan remaja lainnya.

I. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pengaruh teknik modeling simbolik dalam mengurangi kenakalan remaja pada siswa kelas XI IIS di SMAN 5 MERANGIN

Gambar 1.1





BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Kenakalan Remaja

1. Pengertian Kenakalan Remaja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kenakalan dengan kata dasar nakal adalah suka berbuat tidak baik, suka mengganggu, dan suka tidak menurut. Sedangkan kenakalan adalah perbuatan nakal, perbuatan tidak baik dan bersifat mengganggu ketenangan orang lain, tingkah laku yang melanggar norma kehidupan masyarakat. Sedangkan remaja adalah masa peralihan dari anak menjelang dewasa yang merupakan masa perkembangan terakhir bagi pembinaan pribadi atau masa persiapan untuk memasuki usia dewasa yang problemnya tidak sedikit.

Sedangkan menurut Bagya Waluya (2007:24) kenakalan remaja merupakan disintegrasi dari keutuhan suatu masyarakat. Hal itu karena tindakan yang mereka lakukan dapat meresahkan masyarakat. Oleh karena itu, kenakalan remaja disebut sebagai masalah sosial. Munculnya kenakalan remaja merupakan gejala kehidupan yang disebabkan adanya perubahan-perubahan sosial yang ada di masyarakat seperti pergeseran

fungsi keluarga karena kedua orangtua bekerja sehingga peranan pendidikan keluarga menjadi berkurang.

Menurut Kartono (Lilis Karlina, 2020:153) mengartikan *juvenile delinquency* sebagai suatu perilaku jahat (dursila), atau kejahatan atau kenakalan anak-anak muda yang merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh suatu pengabaian sosial, sehingga dapat mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Sedangkan Santrock (2003:22) menjelaskan bahwa kenakalan remaja mengacu kepada suatu rentang perilaku yang luas, mulai dari perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial (seperti bertindak berlebihan disekolah), pelanggaran (seperti melarikan diri dari rumah) hingga tindakan-tindakan kriminal.

Kenakalan remaja dalam penelitian ini diartikan sebagai perilaku menyimpang atau melanggar aturan sekolah atau perilaku tidak sesuai yang dilakukan siswa sehingga dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain, dalam bentuk yang melawan status.

Menurut Jensen (Sarwono, 2005:207) menyatakan bahwa kenakalan yang melawan status adalah perilaku-perilaku yang tidak melanggar hukum dalam arti sesungguhnya karena yang dilanggar adalah status-status dalam lingkungan primer (keluarga) dan sekunder (sekolah) yang mereka tidak diatur oleh hukum secara terinci. Tetapi, beberapa kenakalan

remaja dalam skala besar tentunya melanggar hukum dan termasuk kedalam tindak kriminal.

Menurut teori Durkheim (Suryani, 2013:122) kenakalan remaja disebabkan ketidak berfungsian sebuah organisasi yang dalam hal ini adalah organisasi keluarga. Seseorang anak atau remaja memerlukan tuntunan orangtua, saudara-saudaranya, maupun kerabat dekatnya, mereka membutuhkan pengarahannya, perhatian, serta kepedulian dari keluarganya. Seperti apa yang dikatakan Sarwono (2014:72) seorang remaja dalam usahanya mencari identitas dirinya sendiri, ia akan sering membantah orang tuanya karena ia mulai memiliki pendapatnya sendiri, cita-cita serta nilai-nilai sendiri yang berbeda dengan orang tuanya. Menurutnya pendapat orang tua tidak dapat lagi dijadikan pegangan, sebaliknya untuk menjadi dirinya sendiri ia belum cukup kuat, karena itu ia mudah terjerumus ke dalam kelompok remaja dimana anggota-anggotanya adalah teman-teman sebaya yang mempunyai persoalan yang sama.

Dari definisi yang dipaparkan oleh para tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kenakalan remaja atau anak (*juvenile delinquency*) adalah perbuatan atau tingkah laku melawan norma-norma yang ada di lingkungan kehidupan remaja atau anak yang berusia 10 sampai 19 tahun dan jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman.

2. Jenis Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja sebagai suatu keadaan yang kurang menyenangkan dalam kehidupan sosial disebabkan menyentuh beberapa hal. Ada masalah kenakalan remaja yang menyentuh masalah material atau kebendaan dan ada pula kenakalan remaja yang menyentuh dalam hal psikologi, seperti: tercemarnya nama baik seseorang, harga diri, martabat seseorang dan ada pula kenakalan dalam kehidupan sosial, melanggar norma-norma sosial dan adat yang berlaku, kebiasaan masyarakat dan hukum yang berlaku. Dalam hal ini terdapat pendapat ahli tentang kenakalan remaja dan macam-macamnya, yaitu :

Menurut Jensen (Karto, 2001:14) membagi menjadi empat jenis atau bentuk kenakalan remaja, adalah :

- a. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti : perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan, dan sebagainya.
- b. Kenakalan yang menimbulkan korban materi, seperti : perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan sebagainya.
- c. Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain, seperti : pelacuran, merokok, penyalahgunaan obat-obatan, di Indonesia termasuk juga hubungan seks sebelum menikah.

- d. Kenakalan yang melawan status, seperti: meningkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, meningkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah orang tua dan sebagainya.

Menurut Jensen (Sarwono, 2001 :200) tentang jenis kenakalan remaja, perilaku-prilaku tersebut memang tidak melanggar hukum dalam arti sesungguhnya karena yang dilanggar adalah status-status dalam lingkungan primer (keluarga primer) dan sekunder (sekolah) yang memang tidak diatur secara rinci.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan tentang berbagai macam kenakalan remaja menjadi dua bagian besar, yaitu :

- a. Kenakalan yang bersifat asosial yang belum sampai kepada pelanggaran hukum positif.
- b. Kenakalan yang telah melanggar hukum positif dan termasuk tindakan kejahatan kriminal.

Mengenai macam-macam dan bentuk kenakalan remaja di sepanjang zaman tetap ada saja, hanya frekuensi dan akibat-akibatnya pada zaman sekarang, zaman teknologi modern ini agak meningkat sesuai dengan kemajuan tersebut.

3. Ciri-ciri Kenakalan Remaja

Perilaku nakal atau yang dikenal dengan *delinquent* adalah perilaku jahat, kriminal dan melanggar norma-norma sosial dan hukum. Perilaku *delinquent* merupakan produk konstitusi mental serta emosi yang sangat labil dan defektif, sebagai akibat dari proses pengkondisian lingkungan buruk terhadap pribadi anak yang dilakukan oleh anak muda tanggung usia, puber dan adolesense. Menurut beberapa ahli dalam psikologi dan kriminologi bahwasannya ciri-ciri remaja yang dikatakan nakal adalah sebagai berikut: Menurut Adler (Kartono, 2002:21-23) ciri-ciri kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

- a. Kebut-kebutan dijalanan yang mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan diri sendiri serta orang lain.
- b. Perilaku ugal-ugalan, berandalan, urakan yang mengacaukan ketentraman masyarakat sekitar.
- c. Perkelahian antar geng, antar kelompok, antar sekolah, antar suku, sehingga terkadang membawa korban jiwa.
- d. Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan atau bersembunyi ditempat-tempat terpencil.
- e. Kriminalitas anak remaja dan adolesens seperti: memeras, mencuri, mengancam dan intimidasi.

Kartini Katono (1998:21) menambahkan bahwa ciri-ciri kenakalan Remaja juga bisa berupa:

- a. Berpesta pora sambil mabuk-mabukan
- b. Melakukan hubungan seks bebas
- c. Kecanduan dan ketagihan bahan narkotika
- d. Tindakan-tindakan immoral seksual secara terang-terangan.
- e. Perjudian dan bentuk-bentuk permainan lain dengan taruhan.

4. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja

1. Faktor Internal

Menurut Zakiah Drajat (Nurul Arifiyani, 2015:1) pada masa adolesen pertama, kegoncangan itu disebabkan oleh tidak mampu dan mengertinya akan perubahan cepat yang sedang dilaluinya, disamping kekurangan pengertian orang tua dan masyarakat sekitar akan kesukaran yang dialami oleh remaja, waktu itu. Bahkan kadang-kadang perlakuan yang mereka terima dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, menambah goncangnya emosi yang sedang tidak stabil itu.

Menurut Kartini Kartono (1987:27) Anak-anak *delinquent* itu melakukan banyak kejahatan didorong oleh konflik batin sendiri. Jadi mereka “mempraktikkan” konflik batinnya untuk mengurangi beban tekanan jiwa sendiri lewat tingkah laku agresif, impulsif dan primitif. Karena itu kejahatan mereka pada umumnya erat berkaitan dengan

temperamen, konstitusi kejiwaan yang galau semraut, konflik batin dan frustasi yang akhirnya ditampilkan secara spontan keluar.

Dengan semakin pesatnya usaha dan pembangunan, modernisasi, urbanisasi dan industrialisasi yang berakibat semakin kompleksnya masyarakat sekarang, semakin banyak pula anak remaja yang tidak mampu melakukan penyesuaian diri terhadap berbagai perubahan sosial itu. Mereka lalu mengalami banyak kejutan, frustasi, konflik terbuka baik eksternal maupun internal, ketenangan batin dan gangguan kejiwaan. Apalagi semakin banyaknya tuntutan sosial, sanksi-sanksi dan tekanan sosial atau masyarakat yang melawan dorongan kebebasan mutlak dan ambisi mereka yang sedang menggebu-gebu.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Keluarga

Deliquensi yang dilakukan oleh anak-anak, para remaja dan Adolesens itu pada umumnya merupakan produk dari konstitusi defektif mental orangtua, anggota keluarga dan lingkungan tetangga dekat, ditambah dengan nafsu primitif dan agresivitas yang tidak terkendali. Semua itu mempengaruhi mental dan kehidupan perasaan anak-anak muda yang belum matang dan sangat labil. Di kemudian hari proses ini berkembang menjadi bentuk defektif secara mental

sebagai akibat dari proses pengkondisian oleh lingkungan sosial yang buruk dan jahat.

Selain hal diatas, pola tingkah laku orangtua, atau salah satu anggota keluarga dengan mencetak pola kriminal anggota keluarga lainnya, oleh karenanya, tradisi, sikap hidup, kebiasaan dan filsafat hidup keluarga keluarga besar berpengaruh dalam membentuk tingkah laku dan sikap setiap anggota keluarga. Dengan kata lain, tingkah laku kriminal orang tua mudah sekali berdampak pada anak-anak, bagi kualitas rumah tangga atau kehidupan yang berantakan disebabkan kematian ayah atau ibu, perceraian diantara orang tua, hidup terpisah, dan keluarga yang diliputi konflik. Semua itu merupakan sumber yang subur untuk memunculkan kenakalan anak remaja dan efeknya dapat menimbulkan:

- 1) Anak kurang mendapat perhatian, kasih sayang dan tuntunan pendidikan orangtua.
- 2) Kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis menjadi tidak terpenuhi, keinginan dan harapan anak tidak disalurkan dan mendapatkan kompensasinya.
- 3) Anak tidak pernah mendapatkan lahan fisik dan mental yang sangat diperlukan untuk hidup susila. Mereka tidak dibiasakan dengan disiplin dan control diri yang baik

Indikasinya dari ketiga bentuk pengabdian diatas, yaitu keluarga yang selalu membentuk masalah psikologis. Konflik terbuka dan tertutup menjadi liar dan melakukan perbuatan-perbuatan kriminal sebagai akibat dari kekacauan rumah tangga.

Maka secara umum dapat dinyatakan bahwa, situasi dan kondisi lingkungan awal kehidupan anak untuk keluarga (orang tua dan kerabat dekat), cepat mempengaruhi pembentukan pola kenakalan remaja. Kualitas dan agresifitas dari perilaku kriminal remaja pada hakikatnya merupakan produk kebiasaan keluarga yang tidak terpuji. Anak lalu menolak norma dan konvensi pergaulan hidup yang umum sehingga menjadi kriminal.

3. Faktor Lingkungan

Jumlah remaja di kalangan masyarakat tani sangat sedikit jika dibandingkan dengan remaja kriminal yang ada di kota, perbandingan jumlah tersebut kira 1:10 ini karena faktor banyaknya penduduk yang tidak begitu banyak di desa di bandingkan di kota. Semakin berkurang pula dengan ketatnya kontrol sosial, dan besarnya kohesi di antara lembaga penegak hukum dan keagamaan dengan penduduk desa seperti polisi, dan penegak hukum lainnya.

Masyarakat bisa menjadi penyebab munculnya kenakalan remaja terutama dalam situasi sosial yang tidak begitu ketat dengan pengawasan

norma dan ajaran-ajaran agama. Situasi masyarakat yang sangat potensial dalam menyebabkan kenakalan remaja adalah pertama, kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran agama secara konsekuen. Kedua, masyarakat yang kurang memperoleh pendidikan para orang tua dan masyarakat menyebabkan mereka gagal dalam memahami karakter anak-anaknya. Sehingga kadang anak lebih pintar dari orang tuanya dan menyebabkan para orang tua sering dibohongi oleh remaja atau anak-anaknya. Ketiga, adanya pengaruh dari luar. Pengaruh diluar bisa berupa dari barat atau masyarakat kota serta melalui media elektronik. Karena kuatnya pengaruh dari luar sehingga norma-norma asli seperti agama dan norma sosial dianggap bertentangan dengan keinginan mereka.

Seiring dengan kemajuan manusia di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi pada Era globalisasi yang telah membawa perubahan yang besar pada sektor kehidupan manusia di dunia. Hal ini dapat dilihat dari cepatnya laju informasi dan transparansi berbagai aktivitas dari semua kalangan baik yang bersifat lokal maupun Internasional. Dampaknya, apa yang terjadi di suatu negara dapat dengan mudah dilihat dan diakses oleh komunitas manusia pada semua kalangan. Begitu pula kemampuan IPTEK telah memudahkan umat manusia untuk mendeteksi dan mengadopsi peristiwa yang terjadi di belahan dunia yang satu dengan dunia yang lain dalam waktu relative singkat.

Dengan pesatnya kemajuan teknologi komunikasi dan system informasi, kadang-kadang tontonan yang berupa gambar-gambar porno akan memberi rangsangan seks bagi anak-anak remaja, dan akan memudahkan anak-anak remaja untuk melakukan permainan judi secara online yang mengurangi resiko Hukum bagi remaja. Rangsangan seks tersebut lebih banyak menimbulkan pengaruh negatif terhadap perkembangan mental anak remaja. Tidak bisa dipungkiri pengaruh IPTEK adakalanya memberi pengaruh positif kalau digunakan secara tepat contoh nya: mencari sumber informasi.

Indikasi lain yang dihasilkan dari kemajuan IPTEK tersebut adalah adanya akulturasi budaya yang saling memengaruhi berbagai corak budaya yang saling memengaruhi berbagai corak kebudayaan, adat istiadat, termasuk bahasa, sistem nilai dan juga sikap. Jadi, tidak mustahil dalam keadaan seperti ini muncul ketidakserasian dan ketegangan yang berdampak negatif dalam lingkungan pergaulan. Karena perbedaan budaya masing-masing antara satu dengan lainnya, juga aspek lain yang dapat dilihat faktor lingkungan sosial, religi dan sebagainya.

B. Kajian Modeling Simbolik

1. Pengertian Modeling Simbolik

Setiap perilaku seseorang dibentuk dan belajar melalui model yaitu dengan mengamati, kemudian melakukan peniruan terhadap perilaku

tersebut dan diterapkan ke dalam perilaku klien. Proses modeling pada manusia biasanya dilakukan hanya dengan menampilkan atau memperlihatkan suatu perilaku kepada subjek lain . Anak yang normal dapat menirukan sesuatu hal dengan mudah oleh subjek. Namun jika pada anak yang memiliki keterbatasan sangat sulit untuk menirukan suatu subjek.

Perilaku modeling tentu tak lepas dari proses belajar manusia. Proses belajar modeling dilakukan melalui pengamatan yang berujung pada peniruan dan perubahan tingkah laku. Hal ini sesuai dengan pandangan Sutja (2016:70) modeling dapat digunakan untuk memotivasi atau mempelajari suatu keterampilan tertentu serta mengurangi rasa cemas. Artinya, dalam proses modeling seseorang belajar untuk menirukan suatu sikap atau perilaku sehingga nanti akan diterapkan atau menjadi pelajaran dalam kehidupannya.

Proses meneladani yang memanfaatkan proses belajar, dimana perilaku seseorang atau beberapa orang teladan berperan sebagai perangsang terhadap pikiran, sikap atau perilaku subjek pengamat tindakan untuk ditiru atau diteladani. Proses meneladani seseorang merupakan tahapan yang mengajarkan kepada klien suatu bentuk tingkah laku tertentu. Hal ini sesuai dengan pandangan Sutja (2016:195) mengatakan bahwa modeling adalah mengajarkan suatu bentuk tingkah

laku tertentu yang diharapkan dimiliki klien. Artinya, proses modeling dilakukan untuk mengajarkan seseorang untuk memiliki sebuah tingkah laku yang diharapkan oleh konselor.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa modeling adalah proses belajar dengan cara mengamati atau mengobservasi perilaku seseorang untuk ditiru yang berakhir pada perubahan tingkah laku layaknya model yang ditiru. Modeling tak hanya secara langsung namun juga bisa secara simbolik yaitu dengan tidak berperan langsung atau terlibat langsung serta tidak menjadi objek dalam modeling. Pada modeling simbolik hanya mengandalkan sebuah tampilan baik secara linguistik maupun visual yaitu dengan memutar rekaman dan menampilkan film atau video. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutja (2016:195) bahwasannya modeling simbolik adalah perilaku yang diharapkan oleh konselor kepada klien dengan menampilkan sebuah film, rekaman dan foto sehingga klien tinggal mengamatinya. Artinya, di dalam modeling simbolik konselor hanya perlu menampilkan rekaman atau video yang berkaitan dengan permasalahan klien.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas diketahuilah bahwasannya modeling adalah proses peniruan untuk merubah tingkah laku seseorang sesuai yang diharapkan guru BK. Di dalam proses modeling ada modeling simbolik yang diartikan sebagai proses peniruan yang dilakukan dengan

menampilkan video maupun rekaman yang berkaitan langsung dengan masalah yang dialami klien.

2. **Macam-macam Modeling**

Adanya suatu teknik juga terdapat jenis-jenis yang terdapat dalam teknik atau subteknik. Seperti di dalam proses modeling yakni ada beberapa macam jenis-jenis dari teknik modeling. Seperti yang dipaparkan oleh Sutja (2016:195) yaitu adanya macam-macam jenis dalam modeling. Adapun macam-macam teknik modeling yakni :

1. Modeling nyata

Pada modeling nyata yang menuntut partisipasi klien diajak melakukannya. sebab bagaimana model melakukan perilaku dan apa yang terjadi pada model tidak secara utuh dipahami klien. Seperti mengupas mangga, tidak hanya cukup dengan mempelajari memegang pisaunya, tetapi juga perlu mempelajari cara yang tepat memegang mangga yang licin. Tetapi, melakukan modeling nyata ini seringkali dihadapkan keterbatasan tempat dan sarannya sehingga memerlukan klien dibawa ketempat yang cocok, di luar ruangan konseling, sehingga dianggap sulit dan memakan biaya dan waktu yang lama.

2. Modeling simbolik

Yang paling cepat dan mudah untuk diberikan, karena hanya memutar rekaman. Namun, modeling simbolik yang menggunakan

film, video atau foto lebih mudah dan cepat dilakukan tetapi menemukan film, video atau foto yang cocok dengan masalah klien tidak gampang. Persoalan individu kadang-kadang dan sering kali rekaman yang tersedia tidak cocok dengan permasalahan klien. Jadi, baik modeling simbolik maupun nyata memiliki karakteristik masing-masing dan tergantung pada terapist.

3. Tujuan Modeling Simbolik

Proses konseling mempunyai tujuan untuk mengentaskan permasalahan klien. Begitu juga dengan modeling simbolik yang memiliki tujuan untuk mendapatkan perilaku sesuai dengan yang diharapkan oleh konselor. Hal ini sesuai dengan pandangan Sutja (2016:195) bahwasannya tujuan modeling simbolik adalah untuk memperoleh perilaku baru melalui model hidup maupun model simbolis serta untuk memotivasi atau mempelajari suatu keterampilan tertentu. Artinya, modeling simbolik bertujuan untuk memberikan contoh sebagai proses untuk memperoleh sebuah perilaku baru, motivasi serta keterampilan tertentu yang didapat melalui proses peniruan.

4. Tahapan Modeling Simbolik

Seluruh proses konseling memiliki sebuah tahapan yang harus diterapkan oleh klien yakni berupa teknik-teknik tertentu. Begitupun dalam modeling simbolik yang mempunyai tahapan yang telah diatur dan

disesuaikan agar tercapainya tujuan dalam konseling. Seperti halnya yang dipaparkan oleh Sutja (2016:71) bahwasannya tahapan modeling simbolik mencakup beberapa tahapan yakni :

- a) Tahap I** : Identifikasi masalah yang dialami klien menyangkut penyebabnya dan respon yang diakibatkan masalah tersebut.
- b) Tahap II** : Mengajak klien dengan seksama pemutaran video yang sebelumnya telah dipilih sesuai dengan permasalahan yang diambil dalam penelitian.
- c) Tahap III** : Setelah menampilkan video konselor mengajak klien untuk berdiskusi mengenai tampilan video yang telah dilihat sebelumnya.
- d) Tahap IV** : Penguatan respon baru yang diambil klien dengan mengantisipasi bila terjadi kegagalan.
- e) Tahap V** : Melakukan evaluasi dan memberi tugas kepada siswa. Sebagian perilaku manusia dibentuk dan dipelajari melalui model yaitu dengan mengamati dan meniru perilaku orang lain untuk membentuk perilaku baru dalam dirinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji masalah yang berkaitan dengan modeling simbolik dengan penggunaan media film untuk mengurangi kenakalan remaja pada siswa kelas XI IIS SMAN 5 MERANGIN. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen, menurut Sutja, dkk (2017:63) penelitian eksperimen adalah penelitian yang melaksanakan suatu perlakuan terhadap subjek tertentu dan tidak memberi perlakuan pada subjek lainnya pada kelompok kontrol. Senada dengan pendapat di atas menurut Muri Yusuf (2017:76) penelitian eksperimen merupakan satu-satunya tipe penelitian yang lebih akurat/teliti dibandingkan dengan tipe penelitian yang lain, dalam menentukan relasi hubungan sebab akibat. Hal itu dimungkinkan karena dalam penelitian eksperimen peneliti berdaya dan dapat melakukan pengawasan (kontrol) terhadap variabel bebas baik sebelum penelitian maupun selama penelitian. Menurut Muri Yusuf (2017:78) terdapat beberapa jenis penelitian eksperimen yaitu : *Pre-Experimental design*, *quasi experiment*, dan *true experimental design*.

Dalam penelitian ini termasuk penelitian *Quast Experimental Design* merupakan pengembangan dari *True Experimental Design*, yang sulit

dilakukan. Design ini mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperiment. Digunakannya *quasi-experimental design* ini dikarenakan pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian. Penelitian quasi ini digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan kelas yang diberikan perlakuan dan kelas yang tidak diberikan perlakuan. Design penelitian eksperiment yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *nonquivalent control group design*. Muri Yusuf (2017:78) dalam penelitian ini akan terdapat dua kelompok yang tidak dipilih secara random. Keduanya kemudian diberikan *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal dan perbedaan antara kelompok eksperiment dan kelompok kontrol. Hasil *pre-test* yang baik adalah apabila nilai kelompok eksperiment dengan kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan.

Berdasarkan design penelitian yang telah dikemukakan diatas, berikut merupakan gambaran design penelitian *nonequivalent control group design*.

Table 3.1
Quasi Eksperimen Design dengan Pre-test dan Post-test, Nonequivalent Control Group Design

Kelompok	Pre-test	Treatment	Post-test
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

E : Eksperimen

K : Kontrol

O₁ : Tes awal kelompok eksperimen

O₂ : Tes akhir kelompok eksperimen

O₃ : Tes awal kelompok kontrol

O₄ : Tes akhir kelompok kontrol

X : Penggunaan media

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sutja, dkk (2017:64) Populasi adalah merupakan lingkup, wilayah, atau tempat keberadaan dari karakteristik keberadaan subjek yang diteliti dan yang akan disimpulkan nantinya. Pada penelitian ini yang akan menjadi populasi yaitu seluruh siswa kelas XI IIS di SMAN 5 MERANGIN.

Tabel 3.2
Populasi seluruh siswa kelas XI IIS di SMAN 5 MERANGIN

No	Populasi			
	Kelas	Jumlah		
		L	P	Keseluruhan
1.	XI iis 1	14	16	31
2.	XI iis 2	15	18	33
3.	XI iis 3	13	18	31

2. Sampel

Dalam penelitian, setelah ditentukan populasi yang akan menjadi obyek penelitian kemudian kegiatan atau langkah selanjutnya yang harus ditempuh oleh peneliti adalah menentukan sampel dari populasi tersebut. Menurut Sutja, dkk (2017:64) Sampel adalah wakil representatif yang terpilih dari populasi untuk dijadikan sumber data atau responden. Penentuan sampel bertujuan untuk mendapatkan keterangan mengenai objek penelitian yaitu dilakukan dengan cara mengamati sebagian dari populasi, suatu reduksi terhadap jumlah objek penelitian yang telah ditentukan.

Teknik penarikan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Menurut Sutja dkk (2017:71) *purposive sampling* yaitu menetapkan sampel berdasarkan tujuan tertentu, atau ditetapkan karena terdekat dan mengetahui informasi atau permasalahan yang diteliti.

Teknik penentuan sampel ini dengan pertimbangan tertentu yang disarankan oleh guru BK yaitu siswa yang melakukan tindak perilaku alfa lebih dari 3x di perkuat dengan hasil rekap absen dan juga buku KUM (Kumpulan Masalah). Maka berdasarkan pertimbangan tersebut dalam penarikan sampel penelitian ini yang menjadi sampel adalah 10 orang

siswa yang dipilih dari tiga kelas sebagai siswa eksperimen dan 10 orang siswa yang dipilih dari tiga kelas sebagai siswa kontrol.

Tabel 3.3
Sampel jumlah siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	Kelompok	Jumlah Siswa
XI IIS	Eksperimen	10
XI IIS	Kontrol	10
Jumlah		20

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Menurut Sutja, dkk (2017:73) data primer adalah data yang diambil oleh peneliti langsung dari sumbernya atau dari responden. Dengan demikian dapat dipahami bahwa data primer dalam penelitian ini adalah data hasil observasi/pengamatan dan wawancara langsung dari guru bimbingan dan konseling di SMAN 5 MERANGIN.

2. Data Sekunder

Menurut Sutja, dkk (2017:73) data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumber datanya, tetapi menjadikan orang lain sebagai sumber datanya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa data

sekunder dalam penelitian ini adalah data yang telah di himpun oleh guru bimbingan dan konseling dalam bentuk buku daftar piket dan KUM.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah sumber dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah peserta didik atau siswa sebagai responden.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan yang terjadi di lapangan. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan dua teknik yaitu :

a. Observasi/ pengamatan

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan, atau situasi secara tajam terinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara.

b. Wawancara

Menurut Arikunto (2006:155) interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh

pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (narasumber). Dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dapat digambarkan sebagai sebuah interaksi yang melibatkan pewawancara dan orang yang di wawancarai dengan maksud mendapatkan informasi yang sah dan dapat di percaya. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap guru BK pada tanggal 19 agustus 2020 dengan menggunakan wawancara terbuka. Wawancara terbuka adalah melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan untuk mengetahui sesuatu yang diketahui sumber, biasanya peneliti tidak mengatur urutan apa yang harus ditanyakan terlebih dahulu, tetapi mengalir mengikuti jawaban sumber. Sutja dkk., (2017 : 160).

c. Angket (Instrument)

Angket adalah teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner untuk diisi oleh responden (Sutja, dkk. 2017:74)

d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan petunjuk untuk memperoleh data yang langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku

yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter serta data yang relevan (Adin, 2016:7)

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu berupa instrument non tes yaitu angket/kuisisioner. Menurut Sutja, dkk (2017:162) Angket digunakan untuk mengukur hasil, terutama yang berkenaan dengan preferensi, pengalaman, penerimaan penilaian, pendapat persepsi, kebiasaan bahkan bisa dijadikan evaluasi diri. Angket yang digunakan untuk mengukur tingkat kenakalan remaja siswa khususnya pada terlambat masuk sekolah selanjutnya dapat dirangkum dalam tabel kisi-kisi instrumen berikut ini:

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Kenakalan Remaja

Variabel	Indikator	Deskriptor	Jumlah	No Item	
				+	-
Kenakalan Remaja Menurut Kartono (2003:14)	Orientasi	Masa Sekarang	9	1,2,5,6,7,8,13	11,12
		Waktu untuk bersenang-senang	4	-	14,17,18,23
	Emosi	Emosi yang tidak terkontrol	2	-	15,20

	Interaksi Sosial	Tanggung jawab sosial terhadap lingkungan	5	4,10,19,25	9
	Aktivitas	Aktivitas berkompetisi dengan remaja lainnya	5	21,22	3,16,24

Angket yang disusun adalah angket tertutup dengan lima alternatif jawaban, yaitu jawaban selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Dalam penskoran peneliti harus memperhatikan bentuk pernyataan, untuk pernyataan negatif harus diberi skor yang berbeda dengan pernyataan positif. Jika angket terdiri dari lima alternatif jawaban (sekala likert), maka peneliti pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1. Sebaliknya untuk pernyataan negatif penskoran harus dibalik, yaitu 1, 2, 3, 4, dan 5.

Tabel 3.5

Skor Skala Likert Modeling Simbolik dalam Mengurangi Kenakalan Remaja

Pilihan Jawaban	Keterangan	Frekuensi	Skor Favoriabel	Skor Unfavoriabel
-----------------	------------	-----------	-----------------	-------------------

SL	Selalu	89%-100%	5	5
SR	Sering	60%-88%	4	4
KK	Kadang- Kadang	41%-59%	3	3
JR	Jarang	12%-40%	2	2
TP	Tidak Pernah	<12%	1	1

3. Pembakuan Instrumen

Sutja, A., dkk (2017:88) validitas dan reliabilitas adalah dua hal yang mesti dipenuhi setiap instrument. Bila validitas menyangkut ketepatan, sementara yang dimaksud dengan reliabilitas adalah konsistensi hasil pengukuran instrument tersebut. Reliabilitas adalah suatu instrument yang dapat di percaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik.

a. Mengukur Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini untuk mengukur validitas instrument menggunakan uji validitas logis yaitu validitas konstruk, yakni mencocokkan item dengan konsep suatu teori yang menjadi dasar penyusunan kisi-kisi instrument tersebut dan dilakukan melalui pertimbangan (*judgement*) dari ahli dalam bidang yang bersangkutan.

b. Mengukur Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat dipercaya. Menurut Sutja A. dkk (2017 : 88) menyatakan bahwa bila uji validitas menyangkut ketepatan instrument, sementara yang dimaksud reliable adalah konsistensi hasil pengukuran instrumen tersebut.

Analisis reliabilitas instrument melalui *Alpha Crobach* dapat dianalisis dengan computer menggunakan SPSS. Untuk menghitung reliabilitas instrument dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Buka *variabel view*, pada kolom *Name* tulis *Item1* atau *Item.1* (tanpa spasi), pada baris kedua tulis *Item.2* dan selanjutnya isikan sesuai jumlah item yang akan diolah. Pada kolom *Decimal* jadikan 0.
- 2) Buka *variabel view*, dan masukan data item sesuai pada kolomnya masing-masing. Cara memasukan data dapat dilakukan dengan mengentri satu persatu, atau melakukan copy-paste apabila data sudah diketik dalam *woods* atau *excel*.
- 3) Buka *vitur analyse*, klik *Scale*, terus klik lagi *Reliability Analysis*, dan akan muncul *Box Items*, lalu masukan semua item kekotak tersebut. Klik *Statistics* dan conteng *Scale if Item Delected*, dan abaikan yang lain, lanjutkan dengan mengklik *Continue* dan *Ok*.

- 4) SPSS akan menampilkan bermacam-macam out-put dan perhatikan out-put *Reliability Statistics* yang mencantumkan nilai *Alpha Cronbach* (.669) atau dibulatkan .70 untuk dijadikan sebagai landasan penetapan kesimpulan bahwa reliabilitas instrument memadai.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan reliable tidaknya suatu instrument menurut *Alpha Cronbach* adalah $r \geq .70$. Artinya, instrument dapat dinyatakan reliable apabila r hitung *Alpha Cronbach* sama atau lebih besar dari 0,70, jika kurang dari 0,70 berarti instrument tidak reliable.

E. Teknik Analisa Data

Dalam menganalisis data untuk melihat pengaruh teknik modeling simbolik dalam mengurangi kenakalan remaja kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam tahap analisis ini dilakukan uji normalitas dan menguji kebermaknaan kedua kelompok tersebut dilakukan uji statistik kesamaan yaitu uji t-test untuk uji beda bertujuan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh teknik modeling simbolik dalam mengurangi kenakalan remaja.

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik. Sebagai syarat suatu penelitian, maka sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji hipotesis menggunakan SPSS versi 20.00.

1. Untuk mencari persentase hasil angket atau kuisioner

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{\text{Skor rata-rata}}{\text{Skor ideal maksimal}} \times 100 \%$$

2. KIN (Kontinum Interval Normatif)

Untuk mencari banyaknya kelas interval, maka menggunakan rumus sebagai berikut :

$$p_i = \frac{(nt - nr) + 1}{bki}$$

Keterangan :

Pi = panjang interval yang di cari

Nt = nilai paling tinggi

Nr = nilai paling rendah

Bki= banyak kelas interval yang dibutuhkan

Untuk mengetahui kategori dan presentase tingkat kenakalan remaja siswa, dalam 25 butir item pernyataan angket dengan nilai paling tinggi 107 dan nilai paling rendah 60. Adapun cara mencari kategori tingkatan kepercayaan diri siswa adalah melalui KIN dengan cara sebagai berikut:

$$P_i = \frac{(nt - nr) + 1}{bki}$$

$$P_i = \frac{(107 - 60) + 1}{5}$$

$$= 9,6 \text{ (dibulatkan menjadi 10)}$$

Tabel 3.6
Kategori Tingkatan Pemahaman Kenakalan Remaja Siswa

NO.	KLASIFIKASI	RENTANG	
		SKOR	%
1.	Sangat Tinggi	91-100	91%-100%
2.	Tinggi	81-90	81%-90%
3.	Sedang	71-80	71%-80%
4.	Rendah	61-70	61%-70%
5.	Sangat Rendah	<60	<60%

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mendapatkan kepastian apakah data mempersyaratkan distribusi normal sehingga dapat ditetapkan dengan teknik statistic. Uji normalitas menggunakan alat uji satu sampel *Kolmogorov Smirnov* (K-S), yaitu suatu alat uji *Goodness of Fit* yang dilaksanakan dengan membandingkan skor observasi dengan suatu sebaran teoritis tertentu bantuan SPSS statistic. 20.0. Uji (K-S) menetapkan apakah skor-skor dalam sampel dapat dianggap berasal dari populasi yang sama dengan distribusi teoritis tertentu.

Dikarenakan peneliti mengelola data melalui program SPSS, maka kriteria menentukan normal tidaknya kurva mempedomani signifikansi asimtotik (asym. Sig.) 0,05 (Sutja A. dkk., 2017 : 208). Dengan kriteria tafsiran :

- a. Jika nilai signifikan yang diperoleh $> 0,05$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan yang diperoleh $< 0,05$ maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

4. Uji T-Tes

Penggunaan T-test untuk uji beda antara hasil Pretest dengan Posttest. Apakah terdapat perbedaan yang berarti dengan responden sebelum diberi treatment berupa layanan informasi dan sesudah diberi treatment layanan informasi. Rumus untuk T-test untuk uji beda menurut Sutja A. dkk (2017 : 133) adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{X1 - X2}{\sqrt{\frac{S1^2}{n1} + \frac{S2^2}{n2}}}$$

Keterangan :

t : t-hitung yang dicari

X1 : angka rata-rata dari variabel 1

X2 : angka rata-rata dari variabel 2

S1 : standar deviasi dari variabel 1

S2 : standar deviasi dari variabel 2

n_1 : jumlah data dari variabel 1

n_2 : jumlah data dari variabel 2

F. Jadwal Penelitian

Adapun rancangan jadwal penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.7. Rancangan Jadwal Penelitian

No	Tanggal/Bulan/Tahun	Kegiatan
1.	19 Agustus 2020	Pra-penelitian awal
2.	16 Agustus 2020	Seminar Proposal
3.	22 Agustus 2020	Membuat surat pra-penelitian untuk pra penelitian sebelumnya.
4.	14 Oktober 2020	Pra-Penelitian kedua
5.	11 Januari 2021	Mengantar surat penelitian
6.	13 Januari 2021	Mencari data valid subjek
7.	15 Januari 2021	Menyebarkan angket pre-test
8.	18 Januari 2021	Melakukan treatment 1
9.	22 Januari 2021	Melakukan treatment 2
10.	02 Februari 2021	Melakukan treatment 3
11.	05 Februari 2021	Melakukan treatment 4
12.	09 Februari 2021	Melakukan treatment 5
13	15 Februari 2021	Menyebarkan angket post-test

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 5 Merangin yang terletak di alamat Jl. Pahlawan No.1. Desa Meranti, Kec. Renah Pamenang, Kab. Merangin, Prov. Jambi. Sekolah ini memiliki 35 tenaga pendidikan, dimana 1 diantaranya guru bimbingan dan konseling. Proses kegiatan belajar mengajar di sekolah ini dimulai pukul 07.15 WIB hingga pukul 15.00 WIB, sekolah ini belum menggunakan sistem *full day*. Tetapi dimasa pandemi seperti sekarang ini, proses belajar mengajar dilakukan secara daring tetapi siswa tetap hadir ke sekolah 2 hari dalam seminggu.

Pada penelitian ini, peneliti melibatkan siswa kelas XI dan memilih hanya 20 orang siswa untuk dijadikan sampel dari 3 kelas yaitu kelas XI iis 1, XI iis 2, dan XI iis 3, dari 20 orang siswa tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pemilihan sampel ini berdasarkan hasil wawancara, rekap buku absen, dan lembar catatan (KUM) serta saran dari guru Bimbingan dan Konseling yaitu Ibu Sriyani, S.Pd.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dari data *pre-test* dan data *post-test* yang diperoleh dari instrumen berupa angket tentang kenakalan remaja yang telah divalidasi dan berjumlah 25 butir item pernyataan. Angket memiliki

alternatif jawaban *Skala Likert*, dimana setiap item yang berisikan pernyataan positif akan diberikan skor bernilai (Selalu=5, sering=4, kadang-kadang=3, jarang 2, tidak pernah=1), dan item yang berisikan pernyataan negatif akan diberikan skor sebaliknya.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengungkap adanya pengaruh dari penggunaan Teknik Modeling Simbolik dalam mengurangi kenakalan remaja pada siswa kelas XI IIS di SMAN 5 Merangin. Pemberian treatment dalam teknik ini dilaksanakan selama dua kali dalam satu minggu dengan waktu yang terbatas dan berbeda-beda setiap treatment dan teknik ini dilaksanakan dengan 5x pertemuan dikelas XI iis 3. Adapun data yang diperoleh oleh peneliti berupa data *pretest* dan *posttest* akan diolah terlebih dahulu melalui uji asumsi statistik normalitas dengan menggunakan analisis *kolmogorov smirnov test* dengan bantuan program SPSS versi 20.

Setelah itu data *pretest* dan *posttest* akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *T-test* yang akan dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 20, lalu hasil akan dideskripsikan berdasarkan hasil *output* dari program SPSS versi 20 tersebut.

1. Distribusi Data Pretest Kenakalan Remaja Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Pada pertemuan pertama peneliti melaksanakan pretest guna mengetahui tingkat kenakalan remaja siswa pada kelompok eksperimen

dan kelompok kontrol. Adapun hasil distribusi data *Pretest* Kenakalan remaja Kelompok Ekperimen dan Kelompok Kontrol dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Distribusi Data *Pretest* Pemahaman Kenakalan Remaja
Kelompok Ekperimen dan Kelompok Kontrol**

NO	KEL EKSPERIMEN			KEL KONTROL		
	Kode Nama	Skor	Kategori	Kode Nama	Skor	Kategori
1	AR	80	Sedang	FY	97	Sangat Tinggi
2	EA	75	Rendah	HC	96	Sangat Tinggi
3	PW	95	Sangat Tinggi	MP	104	Sangat Tinggi
4	RA	86	Tinggi	RS	90	Tinggi
5	YR	99	Sangat Tinggi	AM	94	Sangat Tinggi
6	YD	84	Tinggi	IH	95	Sangat Tinggi
7	YT	95	Sangat Tinggi	BY	90	Tinggi
8	DR	60	Sangat Rendah	HN	94	Sangat Tinggi
9	DS	83	Tinggi	RA	92	Sangat Tinggi
10	RI	91	Sangat Tinggi	NM	105	Sangat Tinggi
Jumlah	848			957		
Mean	84.8		Tinggi	95.7		Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata skor *pre-test* pada variabel pemahaman kenakalan remaja siswa kelompok eksperimen

sebesar 84,5 dan kelompok kontrol sebesar 95,7. Untuk tingkat kepercayaan diri siswa pada kelas eksperimen berada pada tingkat tinggi dan kelas kontrol berada pada tingkat kategori sangat tinggi.

2. Distribusi Data *Posttest* Kenakalan Remaja Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Setelah pemberian perlakuan/*treatment* sebanyak lima kali pertemuan pada kelompok eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol yang dilaksanakan dalam kurung waktu kurang lebih satu bulan. Selanjutnya peneliti memberikan angket *post-test* kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol guna mengukur tingkat kepercayaan diri siswa pada kedua kelompok tersebut. Adapun hasil distribusi data *Post-test* Kenakalan Remaja Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Data *Post-test* Pemahaman Kenakalan Remaja Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

NO	KEL EKSPERIMEN			KEL KONTROL		
	Kode Nama	Skor	Kategori	Kode Nama	Skor	Kategori
1	AR	87	Tinggi	FY	94	Sangat Tinggi
2	EA	88	Tinggi	HC	91	Sangat Tinggi
3	PW	92	Sangat Tinggi	MP	97	Sangat Tinggi
4	RA	95	Sangat	RS	89	Tinggi

			Tinggi			
5	YR	91	Sangat Tinggi	AM	98	Sangat Tinggi
6	YD	103	Sangat Tinggi	IH	83	Tinggi
7	YT	85	Tinggi	BY	91	Sangat Tinggi
8	DR	90	Tinggi	HN	97	Sangat Tinggi
9	DS	91	Tinggi	RA	84	Tinggi
10	RI	93	Tinggi	NM	84	Tinggi
Jumlah	915			908		
Mean	91,5		Sangat Tinggi	90,8		Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata skor *post-test* pada variabel kebakalan remaja siswa kelompok eksperimen sebesar 91,5 dan kelompok kontrol sebesar 90,8. Pada hasil posttest terdapat persamaan antara tingkat kategori pemahaman kenakalan remaja siswa, yakni pada kelompok eksperimen berada pada tingkat kategori sangat tinggi dan kelompok kontrol berada pada tingkat kategori sangat tinggi, tetapi dengan skor yang berbeda.

B. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa rumus untuk mengolah data serta untuk mengetahui hasil penelitian yang telah peneliti lakukan. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, uji normalitas data dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov* dan uji *t-test* untuk uji beda.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini digunakan untuk menguji apakah suatu variabel mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Data akan dianggap normal dengan Asymp.Sig. $> 0,05$ dan data dianggap tidak normal apabila data memiliki Asymp.Sig. sama atau $< 0,05$. Uji normalitas analisis *kolmogorov smirnov* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20.

Berikut ini merupakan hasil output analisis *kolmogorov smirnov* dari SPSS versi 20:

Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Eksperimen	Control	Eksperimen	Control
N		10	10	10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	84.80	95.70	91.50	90.80
	Std. Deviation	11.487	5.187	4.994	5.731
	Absolute	.138	.201	.182	.182
Most Extreme Differences	Positive	.108	.201	.182	.182
	Negative	-.138	-.145	-.097	-.160
Kolmogorov-Smirnov Z		.436	.636	.575	.576
Asymp. Sig. (2-tailed)		.991	.814	.895	.894

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil analisis statistik yang ditunjukkan pada tabel di atas, diketahui bahwa asym.sig. variabel kenakalan Remaja $>$ asym.sig. 0,05 maka berarti sebaran data dianggap normal. Asymp.sig *pre-test* dan *pos-test* kelompok eksperimen sebesar 0,991 dan 0,814. Ini dapat disimpulkan sebaran data dianggap

normal dan dapat dilakukan uji *T-test* karena salah satu syarat untuk melakukan uji *T-test* telah terpenuhi.

2. Uji T-test

Uji T-Test dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada Kenakalan Remaja Siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang akan dianalisis melalui rumus sebagai berikut:

Tabel 4.4. Pemahaman Kenakalan Remaja Siswa Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol (Uji T-Test)

NO	KEL EKSPERIMEN			KEL KONTROL		
	Kode Nama	Posttest	X ²	Kode Nama	Posttest	X ²
1	AR	87	7569	FY	94	8836
2	EA	88	7744	HC	91	8281
3	PW	92	8464	MP	97	9409
4	RA	95	9025	RS	89	7921
5	YR	91	8281	AM	98	9604
6	YD	103	10609	IH	83	6889
7	YT	85	7225	BY	91	8281
8	DR	90	8100	HN	97	9409
9	DS	91	8281	RA	84	7056
10	RI	93	8649	NM	84	7056
Jumlah		915	83947	Jumlah	908	82742
Rata-Rata		91,5	Sd X1 = 4,99	Rata-Rata	90,8	Sd X2 = 5,73

Tabel 4.5. Peningkatan Hasil Pre-test & Post-test Kelompok Eksperimen

Kelompok Eksperimen	
Hasil Pre-test	Hasil Post-test

Hasil	Equal variances assumed	.731	.404	.291	18	.774	.700	2.404	- 4.350	5.750
	Equal variances not assumed			.291	17.670	.774	.700	2.404	- 4.357	5.757

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh nilai T_{hitung} yaitu sebesar 291. Adapun nilai dari T_{tabel} dengan nilai Sig. (2-tailed) 0,05 yaitu sebesar 2,101. Dapat dilihat bahwa $T_{hitung} < T_{tabel}$ sehingga hipotesis dinyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Akan tetapi, berdasarkan hasil pemberian perlakuan/*treatment* kepada kelompok eksperimen terdapat peningkatan yang dilihat dari hasil skor post-test.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dengan temuan yang dilakukan pada *pre-test* kedua kelompok menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki tingkat pemahaman kenakalan remaja yang TINGGI, sedangkan kelompok kontrol memiliki tingkat pemahaman kenakalan remaja yang SANGAT TINGGI. Hal ini sesuai dengan fenomena atau kejadian yang terjadi di lapangan saat peneliti melakukan pengamatan awal atau pra-penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing pada saat pencarian data awal

bahwa ada siswa yang sering melakukan tindak perilaku alfa dan perlu untuk ditangani dengan segera permasalahan siswa tersebut.

Instrumen *test* yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 25 item pernyataan yang terdiri dari 5 opsi jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP). Pada item pernyataan positif, jika responden menjawab maka diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1 begitu sebaliknya apabila responden memberi jawaban negatif maka diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5. Berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui *pre-test* dan *post-test* maka dapat dideskripsikan hasil penelitian, yang mana pengolahan data kuantitatif yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 20.0.

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini jika dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* maka teknik modeling simbolik berpengaruh dalam mengurangi kenakalan remaja. Dapat dilihat dari hasil *pre-test* ke *post-test* yang menunjukkan adanya peningkatan skor setelah pemberian *treatment* selama lima kali pemberian perlakuan/ *treatment*. Selanjutnya berdasarkan hasil uji T test, teknik modeling simbolik dinyatakan tidak berpengaruh dalam mengurangi kenakalan remaja. Hal ini dibuktikan dengan nilai hasil uji beda (t), dari perhitungan diatas didapatkan $t_{hitung} = 291$ sedangkan $t_{tabel} = 2.101$. Sehingga bila dimasukkan rumus hipotesis $t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Temuan pada penelitian ini membuktikan pendapat dari Sutja (2016:69) bahwa dengan menyajikan percontohan kepada klien tentang bagaimana melakukan sesuatu atau bagaimana sesuatu itu terjadi dengan melihat, mengobservasi atau mengamati orang lain melakukan sesuatu akan mendatangkan sesuatu pemahaman klien dan pada gilirannya akan dapat merubah perilakunya. Hal ini sejalan dengan teori belajar sosial Albert Bandura (Laefudin,2014:124) bahwa sebagian besar tingkah laku manusia dipelajari melalui peniruan maupun penyajian, contohnya yaitu tingkah laku (*modeling*).

Berikut merupakan tema dan deskripsi dalam setiap perlakuan/*treatment* yang dilakukan kepada kelompok eksperimen :

1. *Pre-test*

- a. Materi : Kenakalan Remaja
- b. Hari dan tanggal : Jum'at, 15 Januari 2021
- c. Deskripsi : Pada *pre-test* ini peneliti memberikan angket tentang pemahaman kenakalan remaja sebelum diberikan perlakuan (*treatment*).

2. Perlakuan pertama

- a. Materi : Pengertian Kenakalan Remaja
- b. Hari dan tanggal : Selasa, 18 Januari 2021

c. Deskripsi : Pada perlakuan (*treatment*) pertama ini peneliti memberikan materi berupa pengertian kenakalan remaja dengan menggunakan mind mapping yang peneliti buat sendiri. Dalam mind mapping tersebut terdapat 4 pengertian ahli tentang kenakalan remaja yaitu berdasarkan KBBI, Bagya Waluya (2007:24), Kartono (Lilis Karlina, 2020:153), dan Santrock (2003:22). Pemberian teknik ini berlangsung selama 11 menit. Lalu diakhir teknik siswa diminta untuk bertanya dan mengulang sedikit materi yang sudah di sampaikan.

3. Perlakuan kedua

a. Materi : Jenis dan contoh kenakalan remaja

b. Hari dan Tanggal : Jum'at, 22 Januari 2021

d. Deskripsi : Pada perlakuan (*treatment*) kedua ini peneliti memberikan materi berupa jenis dan contoh kenakalan remaja dengan menggunakan mind mapping di dalamnya terdapat 4 jenis kenakalan remaja yaitu kenakalan yang menimbulkan korban fisik, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan yang melawan status, dan kenakalan yang menimbulkan korban di pihak orang lain. Pemberian teknik ini berlangsung 15 menit. Lalu diakhir teknik siswa diminta untuk

bertanya dan mengulang sedikit materi yang sudah di sampaikan.

4. Perlakuan ketiga

- a. Materi : Faktor-faktor kenakalan remaja
- b. Hari dan Tanggal : Selasa, 02 Februari 2021
- c. Deskripsi : Pada perlakuan (*treatment*) ketiga ini peneliti memberikan materi berupa faktor-faktor kenakalan remaja dengan menggunakan mind mapping yang berisi 2 faktor kenakalan remaja yaitu faktor internal dan eksternal. Pemberian teknik ini berlangsung 13 menit. Lalu diakhir teknik siswa diminta untuk bertanya dan mengulang sedikit materi yang sudah disampaikan.

5. Perlakuan keempat

- a. Materi : Gambar contoh absensi
- b. Hari dan Tanggal : Jum'at, 05 Februari 2021
- c. Deskripsi : Pada perlakuan (*treatment*) keempat ini peneliti memberikan materi gambaran contoh absensi yang peneliti buat sendiri dengan menggunakan contoh absensi kelas. Dalam gambaran absensi tersebut terdapat contoh beberapa siswa yang sering melakukan tindakan alfa dengan bukti adanya catatan alfa pada gambaran absen tersebut. Pemberian teknik ini

berlangsung 8 menit. Lalu diakhir teknik siswa diminta untuk bertanya dan mengulang sedikit materi yang sudah disampaikan.

6. Perlakuan kelima

- a. Materi : Film kenakalan remaja
- b. Hari dan Tanggal : Selasa, 09 Februari 2021
- c. Deskripsi : Pada perlakuan (*treatment*) kelima ini peneliti memberikan materi film tentang kenakalan remaja, pemberian materi ini berlangsung 33 menit. Lalu diakhir teknik siswa diminta untuk bertanya dan mengulang sedikit materi yang sudah disampaikan.

7. *Post-test*

- a. Materi : Kenakalan remaja
- b. Hari dan Tanggal : Senin, 15 Februari 2021
- c. Deskripsi : Pada *post-test* ini peneliti memberikan angket tentang kenakalan remaja sebanyak 25 item untuk mengukur tingkat pemahaman kenakalan remaja siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kenakalan remaja pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan teknik modeling simbolik. Ini dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa teknik modeling imbolik yang diberikan sebanyak lima kali dalam kurun waktu satu bulan. Yang mana terlihat hasil instrumen tes pada *pre-test* awal memperoleh 84,8 meningkat menjadi 91,5. Artinya, hasil dari pemberian treatment selama satu bulan berpengaruh terhadap pemahaman siswa tentang kenakalan remaja dan selanjutnya dapat mengurangi perilaku kenakalan remaja siswa tersebut.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka dapat diajukan sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Diharapkan siswa dapat meningkatkan pemahaman kenakalan remaja agar siswa mampu terhindar dari perilaku menyimpang tersebut.

2. Bagi guru pembimbing

Diharapkan dapat menjadi referensi dalam memberikan bantuan kepada siswa khususnya dalam mengurangi kenakalan remaja. Dan juga menambah program bimbingan dengan bantuan dari penelitian ini sebagai

referensi kedepannya sehingga siswa yang baru atau siswa lain yang masih kurang pemahaman tentang kenakalan remaja dapat ditingkatkan.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi sekolah untuk memfasilitasi media-media pembelajaran selain yang sudah ada di sekolah agar memudahkan proses belajar mengajar.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai rangkaian penelitian yang digunakan. Adapun kelebihan dan kekurangan yang ada dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian tentang teknik modeling simbolik dalam mengurangi kenakalan remaja.

C. Implikasi Hasil Penelitian Bagi Bimbingan dan Konseling

Dengan adanya penelitian ini membuktikan bahwa teknik modeling simbolik berpengaruh dalam mengurangi kenakalan remaja pada siswa kelas XI IIS di SMAN 5 Merangin jika dilihat dari hasil posttest.

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi penambah wawasan terkhususnya dari hasil penelitian ini diharapkan bisa saling memperbaiki untuk memperluas ilmu yang ada bagi bimbingan dan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Adin. 2016. *Inovasi Belajar Abad 21*. Jawa Tengah. CV Pilar Nusantara.
- Arifiyani, Nurul. 2015. *Penanggulangan Kenakalan Remaja Menurut Konsep Kartini Kartono ditinjau dari Perspektif Pendidikan islam*. Skripsi. Semarang: Program Pasca Sarjana UNW.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindak Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Karto. 2019. *Sebuah Raungan*. Jawa Timur. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Kartono, Kartini. 1987. *Kamus Psikologi*. Bandung. CV. Pionir Jaya.
- Karlina, Lilis. 2020. *Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja*. Jurnal. <http://ummaspul.e-journal.id>. Akses 22-02-2020.
- Laefudin. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Musfah, Jijen. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta. Kencana.
- Saifuddin, Ahmad. 2019. *Psikologi Agama Implementasi Psikologi untuk Memahami Perilaku Beragama*. Jakarta Timur. Kencana.
- Santrock, J.W. 2003. *Perkembangan Remaja*. Ed. ke-6. Jakarta. Erlangga.
- Sarwono, S. W. 2005. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali.
- Suryani. 2013. *Perspektif Prilaku Menyimpang Anak Remaja*. Vol 8. <http://journal.uin-alauddin.ac.id>. Akses 22-02-2020.
- Sutja, A. 2016. *Teori dan Aplikasi Konseling, dari Psikoanalisa Sampai Gestalt*. Yogyakarta : Penerbit WR.
- Sutja, A, dkk. 2017. *Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Penerbit WR.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta:Depdiknas.
- Waluya, Bagya. 2007. *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung. PT Setia Purna Inves.

Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian*. Jakarta:Kencana

KARTU CATATAN PELANGGARAN SISWA

Nama Siswa	AHMAD ROMANZHEN
Nomor Induk/NISN	
Keias/Program	X IIS
Alamat	Desa Siakong (A4)



No	Tanggal	Pelanggaran		Akumulasi Nilai	Paraf	
		Kode	Nilai		Siswa	Pencatat
1	14 Oktober 2019	17	2	2	A	
2	28 Oktober 2019	17	2	4	A	
3	29 Juli 2019	17	2	6	A	
4	21 Agustus 2019	17	2	8	A	
5	28 Agustus 2019	17	2	10	A	3/10/19
6	40 Januari 2020	17	2	12	A	
7				14	A	
8	6-01-2020	05	2	16	A	
9	16-01-2020	05	2	18	A	
10	10-02-2020	05	2	20	A	10/2/2020
11	--- - 02-2020	05	2			
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						
31						
32						
33						
34						
35						
36						
37						
38						
39						
40						
41						
42						
43						
44						
45						
46						
47						
48						
49						
50						
51						

KARTU CATATAN PELANGGARAN SISWA

Nama Siswa	: DIKA RAHMA A
Nomor Induk/NISN	: 0032231197
Kelas/Program	: X IIS 3
Alamat	: DEGA. TAMBANG EMAS A1



No	Tanggal	Pelanggaran		Akumulasi Nilai	Paraf	
		Kode	Nilai		Siswa	Pencatat
1	6-9-2019	12	2	2	Du	
2	30-9-2019	12	2	4	Du	
3	4-10-2019	12	2	6	Du	
4	11-10-2019	12	2	8	Du	
5	14-10-2019	12	2	10	Du	
6	24-10-2019	12	2	12	Du	
7	30-10-2019	12	2	14	Du	
8	01-11-2019	12	2	16	Du	
9	29-10-2019	12	2	18	Du	
10	02-11-2019	01	40	188	Du	
11	06-11-2019	83	2	60	Du	
12	02-01-2020	12	2	62	Du	
13	05-02-2020	10	2	64	Du	
14	17-07-2020	16	2			
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						
31						
32						
33						
34						
35						
36						
37						
38						
39						
40						
41						
42						
43						
44						
45						
46						
47						
48						
49						
50						
51						

X US 3

72

NO	Nama	Jan		Feb		Maret		April		Mei		Juni	
		S	A	C	S	A	C	S	A	C	S	A	C
1	OLLIN DWI FARIZQI												
2	ANDRI ABDUL KANDIK												
3	AMIDA ZIA ULHAQ	1			2	1							
4	AYU WILANDARI				2	1							
5	BELLA NOURA		1		1								
6	DANANG DWI JULIAN	1											
7	DIAN MURAINI OUT												
8	DIKA RAHMA A		1	2		2							
9	DINA SHI RAHAYU	1				1		1					
10	DONI SAPUTRA												
11	ELSHANA JULIANI												
12	PEBRI ARDIAN S												
13	PERDINAND SAPU S				2								
14	PERIANDI SAPUTRA		1										
15	GAIBSA SIKOTA												
16	HUSNA NABILA											2	
17	JUMARATUL AENI	1											
18	LISA ANUR R												
19	MITA RAHMAH							1					
20	PANGGA AHMAD J												
21	RIDHO GYMNASIAR												
22	RISTA ANUR N		1										
23	MUR HALIMAH		2		1								
24	RIZKIKA ARDINI		1										
25	ROBY IRAWAN		1	3									
26	SULISTIA AMBARWATI												
27	WAHYU ADI P	1											
28	JULIANTO PRASETYO												
29	YOGA PRATAMA												
30	NOVA MAHARANI				1	2							
31	FIKO ARYAUTAMA		1									1	
32	IMAM BAZARI												

KARTU CATATAN PELANGGARAN SISWA

Nama Siswa	TULIANA TANTRI
Nomor Induk/NISN	0021904146
Kelas/Program	X IIS ¹
Alamat	Desa. Kantak Peridu

Pas Foto
3 x 4

No	Tanggal	Pelanggaran		Akumulasi Nilai	Paraf	
		Kode	Nilai		Siswa	Pencatat
1	10 Agustus 2019	10	2	2	+	
2	12 Agustus 2019	10	2	4	+	
3	24 Agustus 2019	17	2	6	+	5/2019
4	24 Agustus 2019	17	2	8	+	
5	9 Oktober 2019	17	2	10	+	
6	11 Oktober 2019	17	2	12	+	
7	22 Oktober 2019	17	2	14	+	4/4 2019
8	28 Oktober 2019	17	2	16		
9	11 - nov - 2019	17	2	18		
10	14 - nov - 2019	17	2			
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						
31						
32						
33						
34						
35						
36						
37						
38						
39						
40						
41						
42						
43						
44						
45						
46						
47						
48						
49						
50						



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI Bimbingan dan Konseling
Alamat : Kampus Unja Telanaipura Jambi Telp. (0741) 65775

65

Nomor : 65/UN21.3.2.2/PG/2020
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala SMAN 5 Merangin
Di
Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian skripsi mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk mengizinkan mahasiswa kami melakukan penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin demi kepentingan dan kelancaran skripsinya. Di bawah ini nama mahasiswa yang akan melakukan penelitian:

Nama : Silvi Lufita
NIM : A1E116087
Program Studi : S-1 Bimbingan dan Konseling
Lama Penelitian : 4 Januari 2020 s/d selesai
Judul Penelitian : Pengaruh Teknik Modeling Simbolik Dalam Mengurangi Kenakalan Remaja Pada Siswa Kelas XI IIS Di SMAN 5 Merangin

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Jambi, 22 Desember 2020

Ketua Program Studi

Drs. Nelyahardi Gutji, M.Pd

NIP. 19600907 198503 1 004



KARTU CATATAN PELANGGARAN SISWA

Nama Siswa	Rody Palwan
Nomor Induk/NISN	
Kelas/Program	X IIS II
Alamat	Desa Tambang Emas



No	Tanggal	Pelanggaran		Akumulasi Nilai	Paraf	
		Kode	Nilai		Siswa	Pencatat
1	7 - 1 - 2019	12	2	2	Rody	
2	10 - 1 - 2019	12	2	4	Rody	
3	12 - 1 - 2019	12	2	6	Rody	
4	19 - 1 - 2019	12	2	8	Rody	
5	19 - 8 - 2019	12	2	10	Rody	19/8/2019
6	22 - 01 - 2020	17	2	12	Rody	
7	02 - 01 - 2020	49	20	32	Rody	
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						
31						
32						
33						
34						
35						
36						
37						
38						
39						
40						
41						
42						
43						
44						
45						
46						
47						
48						
49						
50						
51						



PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 5 MERANGIN

Jl. Pahlawan No. 1 Desa Meranti Kec. Renah Pamenang Kode Pos 37352



NPSN. 10505055

NSS. 30.1.10.06.10.002

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 017 / 421.73/SMAN.5.Mrg/II2021

Menindak lanjuti surat dari Universitas Jambi, Nomor : 615/UN21.3.2.2/PG/2020, Perihal : Permohonan

Izin Melaksanakan Penelitian, tertanggal 22 Desember 2020.

Maka, kepala SMA N 5 Merangin merekomendasikan Kepada :

Nama : Silvi Lufita

No. BP : A1E116087

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Judul Penelitian : *"Pengaruh Teknik Modeling Simbolik dalam Mengurangi Kenakalan Remaja pada Siswa Kelas XI IIS di SMAN 5 Merangin"*

Untuk penelitian skripsi di SMA N 5 Merangin. Adapun waktu pelaksanaan pada tanggal 4 Januari s/d 15 Februari 2021.

Demikian surat Rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Renah Pamenang, 16 Februari 2021



RISMA SARAGIH, S.Pd
NIP. 19650810 198811 1 001

KARTU CATATAN PELANGGARAN SISWA

Nama Siswa	Reksi Anjarwati
Nomor Induk/NISN	0035842161
Kelas/Program	X IIS 2
Alamat	Desa Rasau



No	Tanggal	Pelanggaran		Akumulasi Nilai	Paraf	
		Kode	Nilai		Siswa	Pencatat
1	19 Juli 2019	17	2	2	<i>[Signature]</i>	
2	19 Juli 2019	17	2	4	<i>[Signature]</i>	6/8 2019
3	01-08-2019	17	2	6	<i>[Signature]</i>	
4	01 Oktober 2019	17	2	8	<i>[Signature]</i>	30/11 2019
5	20 Oktober 2019	17	2	10	<i>[Signature]</i>	12/11 2019
6	11-11-2019	17	2	12	<i>[Signature]</i>	
7	24-01-2020	16	2	14	<i>[Signature]</i>	
8	27-01-2020	17	2	16	<i>[Signature]</i>	
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						
31						
32						
33						
34						
35						
36						
37						
38						
39						
40						
41						
42						
43						
44						
45						
46						
47						
48						
49						
50						
51						

KARTU CATATAN PELANGGARAN SISWA

Nama Siswa	: EKA ARIADI
Nomor Induk/NISN	:
Kelas/Program	: X IIS ¹
Alamat	: Desa Meranti



No	Tanggal	Pelanggaran		Akumulasi Nilai	Paraf	
		Kode	Nilai		Siswa	Pencatat
1	25 Juli 2019	17	2	2	<i>du</i>	
2	26 Juli 2019	17	2	4	<i>du</i>	
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						
31						
32						
33						
34						
35						
36						
37						
38						
39						
40						
41						
42						
43						
44						
45						
46						
47						
48						
49						
50						
51						

KARTU CATATAN PELANGGARAN SISWA

Nama Siswa	Doni Saputro
Nomor Induk/NISN	0042137744
Kelas/Program	K11S 3
Alamat	Tanahmas Emas A1



No	Tanggal	Pelanggaran		Akumulasi Nilai	Paraf	
		Kode	Nilai		Siswa	Pencatat
1	9-8-2019	17	2	2		
2	19-8-2019	10	2	4		
3	28-9-2019	10	2	6		
4	19-10-2019	10	2	8		
5	2-11-2019	17	2	10		
6	19-10-2019	17	2	12		
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						
31						
32						
33						
34						
35						
36						
37						
38						
39						
40						
41						
42						
43						
44						
45						
46						
47						
48						
49						
50						
51						

3. Foto Bersama Guru BK dan Kepala Sekolah



RINGKASAN HASIL UJI RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN
(ANGKET) KENAKALAN REMAJA

No Item	Uji Validitas	Uji Reliabilitas	Keterangan
item1	Tidak Valid	Reliabel	
item2	Valid	Reliabel	
item3	Tidak Valid	Tidak Reliabel	
item4	Tidak Valid	Tidak Reliabel	
item5	Valid	Reliabel	
item6	Tidak Valid	Reliabel	
item7	Valid	Reliabel	
item8	Valid	Reliabel	
item9	Valid	Reliabel	
item10	Tidak Valid	Tidak Reliabel	
item11	Tidak Valid	Tidak Reliabel	
item12	Tidak Valid	Tidak Reliabel	
item13	Tidak Valid	Reliabel	
item14	Valid	Reliabel	
item15	Tidak Valid	Reliabel	
item16	Valid	Reliabel	
item17	Valid	Reliabel	
item18	Valid	Reliabel	
item19	Tidak Valid	Reliabel	
item20	Valid	Reliabel	
item21	Tidak Valid	Reliabel	
item22	Tidak Valid	Tidak Reliabel	
item23	Valid	Reliabel	
item24	Valid	Reliabel	
item25	Tidak Valid	Reliabel	

NPAR TESTS

/K-S (NORMAL)=pretest1 pretest posttest1 posttest
 /STATISTICS DESCRIPTIVES
 /MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
eksperimen	10	84.80	11.487	60	99
kontrol	10	95.70	5.187	90	105
eksperimen	10	91.50	4.994	85	103
kontrol	10	90.80	5.731	83	98

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		eksperimen	kontrol	eksperimen	kontrol
N		10	10	10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	84.80	95.70	91.50	90.80
	Std. Deviation	11.487	5.187	4.994	5.731
	Absolute	.138	.201	.182	.182
Most Extreme Differences	Positive	.108	.201	.182	.182
	Negative	-.138	-.145	-.097	-.160
Kolmogorov-Smirnov Z		.436	.636	.575	.576
Asymp. Sig. (2-tailed)		.991	.814	.895	.894

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

No	Nama	Juli				Agus				Sept				Oktober				Nov				Des				Ket
		S	I	A	C	S	I	A	C	S	I	A	C	S	I	A	C	S	I	A	C	S	I	A	C	
1	Alin Dwi Farizgi ✓																									
2	Andri Abdul Kandik ✓							1																		
3	Ananda Zia Ulhaq. ✓							1		2	1															
4	Ayu Wulandari ✓					1				1				1												
5	Bella Novia ✓																									
6	Danang Dwi Julian ✓													1	1			1	1							out
7	Dian Nuraini ✓					3	1																			
8	Dika Rahma A. ✓					3	1			2	2	1	1	4	2											
9	Dina Sri Rahayu ✓																									
10	Doni Saputra ✓							1		1	1				1						1	2				5
11	Elshana Julianti ✓																									
12	Febri Ardian S. ✓													1												
13	Ferdinand Gapu S. ✓							1		1				2							1					
14	Ferianto Saputra ✓														1											out
15	Galisa Shofa ✓							1						1	2											
16	Husna Nabila ✓																									
17	Jumarotul Afri. ✓					1												1			1					
18	Lisa Ainur R. ✓																		1							
19	Nita Rahmah ✓																									
20	Pipit Wandura ✓																									
21	Rangga Ahmad J. ✓																									
22	Ridho Gymnastiar ✓																									
23	Riska Ainun N. ✓							1						1				1	2			2				
24	Nur Halimah ✓									2																
25	Rizka Ardini ✓													1												
26	Roby Irawan ✓					2					3	1	3	1												
27	Sulistia Ambar W. ✓																									
28	Wahyu Adi P. ✓					1								1	1											
29	Julianto Prasetyo ✓									1								1								
30	Joga Pratomo ✓																									
31	Novia Maharani ✓																									



Nama	Date											
	July			Agust			Sept			Okt		
	S	I	A	S	I	A	S	I	A	S	I	A
Adir Eka Saputra												
Angelita Sori												
Array Maranatha												
Ayunda Cahyaningrum												
Desi Setra wuti												
Diah Wulansari												
Dike Agissa S												
Dwi Prasetyo												
Eliza Fatmawati												
Fatma Dewi S-D												
Firzina Saputra												
Hero Noviola												
Hidayat Nur R												
Indra Jaya Harfa												
Inestin Gustina												
Kelvin Hidayatullah												
M. Govandi K												
M. Mustofa												
M. Nabil Zul R												
Nurida												
Pipit Wandira												
Randy Ananditya												
Ressi Anjarwati												
Rosmalia Irawati												
Sindi Aprika												
Suprpto Huv												
Vioeren Umang												
Wahyu Ikhsanudin												
Wahyu Widayanti												
Widyanisa Septia A												
Yodi Frenando												
Yopi Darmansyah												
Yuliana Tanti												

X 115²

71

No	NAMA	Jan			Feb			Maret			April			Mei			Juni		
		Asl			Asl			Asl			Asl			Asl			Asl		
1	ASI EKA SAPUTRA	1																	
2	ANGGELITA SARI		1																
3	ARRY M-S																		
4	PESI SETIAWATI				5													6	
5	DION WULAN SARI																		
6	DIKE AGISIA SHEFIANI	3			2	4													
7	DWI PRASETYO																		
8	ELIZA PATMAWATI	2																	
9	ELIZABETH AYUNDA C	1																7	
10	PATIMA DEWI S.	2																	
11	FIRZINIA SAPUTRA	2			1													8	
12	HERA NOVIOLA																		
13	HIDAYAT NUR RISKI		1															4	
14	INDRA JOYA HARETA																	9	
15	INESTIN GUSTINA	3																	
16	KELVIN HIDAYATULLAH	5	2		1	1													
17	M-GOVANDI K	4																	
18	M-NABIL ZULKABANI																		
19	MUH. MUSTOFA																	10	
20	NURHA	1	2		2														
21	PIPIT WULANDIRA	2			1	4													
22	RANDY ANANDITYA																		
23	REKSI ANJARWATI	1	1		2														
24	ROSMALIA IKAWATI	1			2	1													
25	SINDY APRILIA		3															5	
26	SUPRPTO HULU																	1	
27	VLOREN UMANG	1																3	
28	WAHYU WIDAYANTI	2	2		1	1													
29	WIDYANISA S-A	2	2															2	
30	YODI FERNANDO	1	1		1														
31	YOPi JARMANSYAH			2	1														
32	YULIARA TANTRI	4	4		2														
33	WAHYU IHSANUDIN																		

KARTU CATATAN PELANGGARAN SISWA



Nama Siswa	: Yopi Darmansyah
Nomor Induk/NISN	: 2028037888
Kelas/Program	: X 115 2
Alamat	: RS Tambang Emas

No	Tanggal	Pelanggaran		Akumulasi Nilai	Paraf	
		Kode	Nilai		Siswa	Pencatat
1	1-8-2019	17	2	2	YH	
2	15-8-2019	17	2	4	YH	
3	1-9-2019	17	2	6	YH	3/2019
4	29-10-2019	52	20	26	YH	
5	21 Oktober	17	2	28		
6	26 Oktober	17	2	30		
7	28 Oktober	17	2	32		4/2019
8	30 Oktober	17	2	34		
9	20-11-2019	17	2	36		
10	27-11-2019	17	2	38		
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						
31						
32						
33						
34						
35						
36						
37						
38						
39						
40						
41						
42						
43						
44						
45						
46						
47						
48						
49						
50						
51						

KARTU CATATAN PELANGGARAN SISWA

Nama Siswa	Nadi Frenendo
Nomor Induk/NISN	
Kelas/Program	XIIS ²
Alamat	desa Tanjung Bendaung



No	Tanggal	Pelanggaran		Akumulasi Nilai	Paraf	
		Kode	Nilai		Siswa	Pencatat
1		15	2	2		
2	13 Oktober 2019	17	2	4		15/10/2019
3	10 Oktober 2019	17	2	6		
4	25 Oktober 2019	17	2	8		
5	10 September	17	2	10		7/11/2019
6	6 November	17	2	12		
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						
31						
32						
33						
34						
35						
36						
37						
38						
39						
40						
41						
42						
43						
44						
45						
46						
47						
48						
49						
50						
51						

KARTU CATATAN PELANGGARAN SISWA

Nama Siswa	PIPIIT WANDIPA
Nomor Induk/NISN	00412110461
Kelas/Program	X 116 2
Alamat	Desa Lumbung Emas AI

 Pas Photo
3 x 4

No	Tanggal	Pelanggaran		Akumulasi Nilai	Paraf	
		Kode	Nilai		Siswa	Pencatat
1	12-09-2019	17	2	2	4	
2	13-09-2019	17	2	4	4	
3	14-09-2019	17	2	6	4	
4	15-09-2019	-	-	-	-	
5	16-09-2019	17	2	8	4	
6	17-09-2019	17	2	10	4	
7	18-09-2019	17	2	12	4	
8	20 October 2019	17	2	14	4	
9	21 Januari 2020	17	2	16	4	
10	24 Januari 2020	17	2	18	4	
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						
31						
32						
33						
34						
35						
36						
37						
38						
39						
40						
41						
42						
43						
44						
45						
46						
47						
48						
49						
50						
51						

2. Foto Bersama Guru Bimbingan dan Konseling



No	Nama	Date											
		Juli		Agst		Sept		Okt		Nov		Des	
		S	A	S	A	S	A	S	A	S	A	S	A
10	Ahmad Romadon									2			
2	Aida Afidillah R												
	Arya Abdul W					1							
	Dewi Nurhaliza Z												
	Dhani Maulana												
	Diah Ayu Desfadhilla												
	Eka Arioni												
	Erinur Agikul												
	Faizati Umu Aimanah												
	Fajar Friendi					1				1	3		
	Febriyana Siroga												
	Febry Nur Rohman												
	Handika Cahya S					1							
	Matsyah Ar Fahmah												
	Mulvino Putra Afrizal												
	Muh Irkham					2				4			
	Noventa Adonia N									1			
	Nur Hasonah												
	Putri Yunita Sari												
	Rahmah Nur Arsyah					1							
	Rino Sputro												
	Rio Chandra												
	Ryan Aminudin												
	Shinta Puspita S					3				5			
	Solihahunnisa												
	Tegar Andiansyah					1				5			
	Widia Nur Yuni												
	Widrya Sari								1				
	Yulika Ferdian A												
	EKAPILLA												

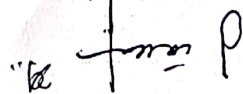
NO.	Nama	Juli			Agus			Sept			Oket			Nov			Des		
		S	A	C	S	A	C	S	A	C	S	A	C	S	A	C	S	A	C
1	AGI ELIA SAPUTRA ✓																		
2	ANGGECITA SARI ✓																		
3	ARRAY M. S ✓																		
4	DESI SECIA WATI ✓																		
5	DIAN WULANSARI ✓																		
6	DICKY AGISSA SHEFIAN ✓																		
7	DWI PRASETYO ✓																		
8	ELIZA PATMAWATI ✓				3	1					2	1					5		
9	ELIZABETH AYUNDA ✓											1					2		
10	FATMA DEWI SJ ✓	1									1								
11	FIRZINIA SAPUTRI ✓																		
12	HERA MOVIOLA ✓							2			1								
13	HIDAYAT NUR MUSKIL ✓				2			2			1	2	2				2		✓
14	IMPRA JAYA HARETA ✓																		
15	IRESTIN CUSTINA ✓					1					3								✓
16	KELVIN HIDAYATULLAH ✓				1	1		2									1		
17	M. GOVANDI K ✓				1														
18	M. KABIL ZULKABARI ✓				1	1						2							
19	MUHAMMAD MUSTOFA ✓	1																	
20	MURIYA ✓										2						2		
21	PIPIT WULANDIRA ✓										2								
22	PANDY ANANDITYA ✓																		
23	REKSI ANJAR WATI ✓							1			3		2				1		
24	ROSMALIA IKAWATI ✓	1									1						1		
25	SINDY APRILIA ✓																		
26	SUPRPTO HULU ✓																		
27	VLOREN UMANG ✓										2		1			2			
28	WAHYU ILSANUDIN ✓										2				3		1		
29	WAHYU WIDAYANTI ✓				1						1								
30	WIDYANISA S. A ✓																		
31	YODI EREMANDO ✓				1	2		1			2		3		1		2		
32	YOPI DARMA SYAH ✓							2	1		2		4		1		3		
33	YULIANA TANTRI ✓							1	3				4				2		



		Date																	
		Juli			Agust			Sept			Okt			Nov			Des		
No	Nama	S	A	C	S	A	C	S	A	C	S	A	C	S	A	C	S	A	C
1	Alin Dwi Farizqi													1					
2	Andri Abdul Karit													2					
3	Annisa Zia Ulhaq															1			
4	Atu Wulandari																		
5	Bela Karmila Putri													2					1
6	Darong Dwi Tulian													2			1		1
7	Dika Rahma Apriliano																		
8	Dina Sri Rahayu													2			1		
9	Doni Saputra													1					1
10	Elishana Tuli Yanti																		
11	Febri Ardian Saputra													4			1		
12	Ferdinand Gapu Saputra																		
13	Ferrandi Saputra													2			1		
14	Fiko Arya Tama																		
15	Husna Nabila																		
16	Imam Bazari																		
17	Jumrotul Afri																1		1
18	Lisa Ainur Rohmah													1					1
19	Nita Rahmah																		
20	NoVra Maharani G																		
21	Nur Halimah																		
22	Rangga Ahmad J																		
23	Ridho Gimnastar																		
24	Riska Arnun N																		
25	Rizkica Ardini																		
26	Roby Irawan															1			
27	Sulistia Ambarwati																		
28	Wahyu Adi Prasetyo																		
29	Yoga Pratama															2			
30	Tulianto Prasetyo																		

No	NAMA	Jan			Feb			Maret			April			Mei			Juni			Juli
		S	A	C	S	A	C	S	A	C	S	A	C	S	A	C	S	A	C	
1	ATMAH Romadhoni			1		1	1													
2	AIDA ASDILLA R.D.		1																	
3	ARYA ABDUL WAHAB	X		1																3
4	DEWI NURHALIZA Z																			
5	DHANI MAULANA							1												
6	OLAH AYU DESFADHILA		2																	2
7	EKA ARIANI																			
8	ERI NUR AGIKUL																			
9	FAI LATI UDMU.A																			
10	FAJAR FRIENDI																			
11	FEBY NUR ROHMAN																			
12	FEBBY YONA S	X	1	1																7
13	HENDIKA CAHYO S																			
14	M. IRKHAM		2				2													out
15	M. NUR ARIYIN		1	10																4
16	MAISYARAH ALRAHMA																			5
17	MALVINO PUTRA A		2																	9
18	NOVENTA ADDONIAN		1	1			2	1												1
19	NUR KHASANAH					2														10
20	PUTRI YUNITASARI	X				6														
21	RAMAN NURALSAH	3	3	1			1	1												
22	RINO SAPUTRA		2	1			2													
23	RIO CHANDRA		1																	
24	RYAN GMINUDIN																			
25	SHINTA PUSPITASARI																			
26	SOLIHATUNISA																			
27	TEGER APRIANSYAH	2	2	2				1												6
28	WIDYA NURYANI																			8
29	WIDIA SARI																			
30	YUDIKA FERDIAN A																			

DI KETAKHUI OLEH
KEPALA



RUMAN SARAGIH, S-Pd
196308101988 11 1001

Revisi Jan 2020
Kasablor



SRIYATI S-Pd
197103042006 042011

DOKUMENTASI

1. Foto Lingkungan Sekolah



X 115

No	Nama	Juli				Agust				Sept				Oket			
		S	A	C	S	A	C	S	A	C	S	A	C	S	A	C	S
1	ATMAD Romandhon ✓					1								2			
2	AIDA ADILLA R. D ✓																
3	ARYA ABDUL WAHAB ✓													2			
4	DEWI NURHAUZA 2 ✓						1										
5	DHANI MAULANA ✓																
6	DIAN AYU DESAPHILA ✓																
7	EKA ARIANI ✓		2			1									1		
8	ERI NUR AZIKUL ✓																
9	FAIZATI UDMU. A ✓													1			
10	FAJAR FRIENDI ✓																
11	FEBY NUR KAHMAN ✓																
12	FEBRY YONA S ✓																
13	HANDIKA CAHYO S ✓																
14	M. IRKHAM ✓					1											
15	M. NUR ARIFIN ✓						1		1							2	
16	MA. TAUFIQ CAESARX ✓		4														
17	MAISYAH AR RAHMAT ✓			1	2												
18	MALVINO PUTRA A ✓																
19	NOVENTA ADDIA ✓									1							
20	NUR KHASANAH ✓																
21	PUTRI YUNITAJAR ✓				1												
22	RAMAH NUR ALSAN ✓								2								
23	RINO SAPUTRA ✓																
24	RIO CENDRA ✓																
25	RYAN AMINUDIN ✓								2								
26	SHINTA PURPITA S ✓																
27	SOL HATUNISA ✓																
28	TEGAR APRIANSYAH ✓																
29	WIDYA NUR YAN I ✓																
30	WIDIASARI ✓																
31	YUDIKA PERDIAN A ✓																
32	SOL HATUNISA ✓																



348
30

RINGKASAN HASIL UJI COBA VALIDITAS IINSTRUMEN PENELITIAN
(ANGKET) KENAKALAN REMAJA

No item	R Hitung	R tabel	Sig	Keterangan
item1	.378	0,4227	.100	Tidak Valid
item2	.584**	0,4227	.007	Valid
item3	.235	0,4227	.318	Tidak Valid
item4	-.202	0,4227	.394	Tidak Valid
item5	.598**	0,4227	.005	Valid
item6	.408	0,4227	.074	Tidak Valid
item7	.648**	0,4227	.002	Valid
item8	.588**	0,4227	.006	Valid
item9	.643**	0,4227	.002	Valid
item10	.284	0,4227	.226	Tidak Valid
item11	-.226	0,4227	.338	Tidak Valid
item12	-.089	0,4227	.708	Tidak Valid
item13	.290	0,4227	.215	Tidak Valid
item14	.682**	0,4227	.001	Valid
item15	.370	0,4227	.109	Tidak Valid
item16	.619**	0,4227	.004	Valid
item17	.584**	0,4227	.007	Valid
item18	.490*	0,4227	.028	Valid
item19	.437	0,4227	.054	Tidak Valid
item20	.487*	0,4227	.029	Valid
item21	.376	0,4227	.103	Tidak Valid
item22	-.230	0,4227	.330	Tidak Valid
item23	.799**	0,4227	.000	Valid
item24	.684**	0,4227	.001	Valid
item25	.401	0,4227	.080	Tidak Valid